

**STRATEGI GURU DALAM MENGAJARKAN MEMBACA PERMULAAN
ANAK USIA 4-5 TAHUN**

SKRIPSI



oleh:

Dyah Ayu Lestari

NIM: 19160055

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2023

**STRATEGI GURU DALAM MENGAJARKAN MEMBACA PERMULAAN
ANAK USIA 4-5 TAHUN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Mempermudah Gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)



oleh:

Dyah Ayu Lestari
NIM: 19160055

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

6/21/23, 9:48 PM

Print Persetujuan

LEMBAR PERSETUJUAN

Strategi Guru dalam Mengajarkan Membaca Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun

SKRIPSI

Oleh

DYAH AYU LESTARI

NIM : 19160055

Telah Disetujui Pada Tanggal 21 Juni 2023

Dosen Pembimbing,



Rikza Azharona Susanti, S.Pd., M.Pd

NIP. 19890805201608012017

LEMBAR PENGESAHAN

6/27/23, 9:57 PM

Print Persetujuan

LEMBAR PENGESAHAN

Strategi Guru dalam Mengajarkan Membaca Permulaan Anak Usia 4-5
Tahun

SKRIPSI

Oleh

DYAH AYU LESTARI

NIM : 19160055

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini
(S.Pd)
Pada 26 Juni 2023

Susunan Dewan Penguji:

1 Penguji Utama

Akhmad Mukhlis, MA

NIP : 198502012015031003

2 Ketua Sidang

Melly Elvira, M.Pd

199010192019032012

3 Sekretaris Sidang

Rikza Azharona Susanti, S.Pd., M.Pd

19890805201608012017

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Akhmad Mukhlis, MA

NIP. 198502012015031003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 26 Juni 2023

PEMBIMBING

Rikza Azharona Susanti, S.Pd., M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Dyah Ayu Lestari
Lamp. : -

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maliki Malang
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun Teknik penulisan, dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Dyah Ayu Lestari
NIM : 19160055
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi : Strategi Guru dalam Mengajarkan Membaca Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa *Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan*. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Rikza Azharona Susanti, s.Pd., M.Pd
NIP. 19890805201608012017

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Tiada lembar yang paling indah dalam skripsi ini kecuali lembar persembahan. *Alhamdulillah* aku sangat bersyukur kepada Allah SWT sehingga bisa bertahan sampai pada di titik ini. Allah Sang Maha Baik, terima kash Ya Allah aku bisa menyelesaikan skripsi ini. Banyak lika-liku yang dialami dalam penyelesaian skripsi ini dan semua teman-temanku seperjuangan juga pasti mengalami hal yang sama. Mereka memiliki cerita tersendiri dalam menerjang ombak untuk berjuang.

Skripsi ini ku persembahkan sebagai tanda bukti kepada orang tua tercinta, Bapak/Ibu Dosen, sahabat, dan teman-teman seperjuangan. Kepada Mamak dan Bapakku di rumah yang selalu mendukungku dan selalu mendoakanku di setiap langkahku. Mamak Istikomah yang selalu memberikan semangat di setiap telfonnya dan juga melalui pesan *What's App*. Beliau selalu meyakinkanku bahwa aku pasti bisa untuk menghadapi kehidupan di rantauan. Bapak Thohari yang selalu memberiku semangat dan dukungan biaya untuk kebutuhan sehari-hari dalam menjalani aktivitas. Tak lupa adikku Adi Firmansyah yang terkadang jail namun selalu membuat rindu, semoga menjadi anak yang sholeh, berbakti kepada orang tua dan juga lancar dalam menuntut ilmu di pondok pesantren.

Selanjutnya untuk dosen pembimbing skripsiku Ibu Rikza Azharona Susanti, S.Pd., M.Pd yang telah membimbingku dalam penyusunan skripsi, memberikan arahan serta kritik dan saran. Begitu juga untuk teman-teman seperjuangan PIAUD 19 yang saling menguatkan di akhir semester ini. Terimakasih banyak untuk teman-teman dekatku juga, anak-anak kos Sunan Ampel yang telah kebersamai dalam hal apapun dan saling membantu satu sama lain.

Kepada teman kamarku Dewi Anggraini (Mak Ewik) yang selalu memberikanku semangat, memotivasi, dan juga merawatku jika aku sakit, serta membuatkanku sarapan setiap pagi, semoga diberi kelancaran dalam hal apapun dan segera dimudahkan dalam mengambil langkah ke jenjang pernikahan. Kepada

sahabatku Anny Lathifatul ‘Arifah yang telah kebersamaiku ketika suka maupun duka mulai dari masa SMP, MA, hingga kuliah di universitas yang sama. Semoga tali persaudaraan kita tidak akan pernah terputus. Aamiin.

Kepada pak Imam Ahmadi yang telah menyediakan tempat tinggal selama aku berada di Malang mulai dari semester tiga hingga semester lima. Terima kasih juga kepada ponakan virtual Rayyanza Malik Ahmad (Cipung) yang selalu menjadi *mood booster* dalam mengerjakan skripsi, serta Aishwa Nahla, di setiap lantunan shalawatnya yang merdu membuat hati menjadi tenang. semoga kita senantiasa mendapat syafaat Nabi Muhammad *Shallallahu ‘alaihi Wassalam*. Aamiin.

MOTTO

“Aku pasti bisa, ucapan adalah do’a itu nyata jika Allah menghendakinya”

~ Dyah Ayu

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, Juni 2023

Yang membuat pernyataan,



Dyah Ayu Lestari

NIM. 19160055

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat dan karunia-Nya yang tiada terbatas, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik yang berjudul “Strategi Guru dalam Mengajarkan Membaca Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun”. Skripsi ini diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan guna mempermudah gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd) Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi umat islam.

Peneliti juga ucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini, diantaranya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Akhmad Mukhlis, M.A, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Dr. Nurlaeli Fitriah, M.Pd, selaku Dosen Wali yang selalu memberikan arahan di setiap pergantian semester dalam perkuliahan
5. Ibu Rikza Azharona Susanti, S.Pd., M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberi dukungan, arahan serta bimbingan selama penyusunan skripsi
6. Ibu Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd, selaku Dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang membantu mengarahkan dalam penyusunan skripsi
7. Bapak/Ibu Dosen Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama perkuliahan
8. Bapak dan Ibu di rumah yang selalu menyemangati dan mendoakan tiada henti agar lancar dalam penyelesaian skripsi

9. Bapak/Ibu Guru TK Masjid Agung Jami' Malang yang telah memberikan izin penelitian
10. Teman seperjuangan program studi PIAUD angkatan 2019 yang saling menguatkan satu sama lain untuk berjuang di semester akhir ini
11. Seluruh pihak yang memberikan dukungan, doa, maupun bantuan. Semoga segala amal kebaikan senantiasa dibalas oleh Allah SWT.

Peneliti berupaya semaksimal mungkin dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini bisa menjadi bermanfaat bagi peneliti maupun orang lain.

Malang, 26 Juni 2023



Dyah Ayu Lestari
NIM.19160055

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	هـ	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
ملخص البحث.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Penelitian Relevan	8
B. Kajian Teori	10
1. Strategi Pembelajaran.....	10
2. Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini.....	18
C. Kerangka Konseptual	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	26
B. Lokasi Penelitian.....	26
C. Data dan Sumber Data	26

D. Teknik Pengumpulan Data.....	27
E. Analisis Data	28
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	32
1. Tahapan Strategi Pembelajaran Membaca Permulaan	32
2. Hasil Strategi Pembelajaran Membaca Permulaan.....	40
B. Pembahasan Penelitian.....	41
1. Tahapan Strategi Pembelajaran Membaca Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun di TK Masjid Agung Jami' Malang.....	41
2. Hasil Strategi Pembelajaran Membaca Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun di TK Masjid Agung Jami' Malang.....	45
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	47
B. Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN.....	54
BIODATA MAHASISWA.....	140

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	20
Gambar 4.1 Ular Tangga Alphabet	29
Gambar 4.2 Ular tangga Alphabet	29
Gambar 4.3 Menyusun Huruf	29
Gambar 4.4 Menyusun Huruf	29
Gambar 4.5 Plastisin	30
Gambar 4.6 Plastisin	31
Gambar 4.7 Biji-bijian (Biji jagung).....	31
Gambar 4.8 Biji-bijian (Biji jagung).....	31

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Urutan Pembelajaran	25
Tabel 4.2 Hasil Metode Pembelajaran	26
Tabel 4.3 Hasil Media Pembelajaran	30
Tabel 4.4 Hasil Waktu Pembelajaran.....	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Wawancara pra penelitian	46
Lampiran 2. Surat izin pra penelitian	48
Lampiran 3. Surat izin penelitian	49
Lampiran 4. Surat keterangan selesai penelitian	50
Lampiran 5. Jurnal bimbingan	51
Lampiran 6. Pedoman wawancara	53
Lampiran 7. Pedoman observasi	55
Lampiran 8. Pedoman dokumentasi	56
Lampiran 9. Transkrip wawancara	57
Lampiran 10. Koding data wawancara	129
Lampiran 11. Catatan observasi	130
Lampiran 12. Surat keterangan bebas plagiarisme	131

ABSTRAK

Lestari, Dyah Ayu. (2023). *Strategi Guru dalam Mengajarkan Membaca Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Rikza Azharona Susanti, S.Pd., M.Pd.

Proses mengajar membutuhkan strategi agar kegiatan belajar menjadi lebih mudah, nyaman dan mendapatkan hasil yang dituju. Strategi pembelajaran diartikan sebagai segala upaya yang dilakukan oleh guru untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih jauh mengenai tahapan strategi yang digunakan guru dalam mengajarkan membaca permulaan anak usia 4-5 tahun di TK Masjid Agung Jami' Malang dan juga hasil dari strategi yang digunakan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus karena penelitian ini akan menganalisis lebih jauh bagaimana strategi yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan membaca permulaan pada anak usia 4-5 tahun yakni kelompok A dalam tiga kelas. instrumen dari penelitian ini adalah peneliti sendiri, dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, catatan observasi, dan dokumentasi. Proses analisis data dilakukan dengan metode Miles dan Huberman yaitu dengan mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan guru dalam mengajarkan membaca permulaan pada anak usia 4-5 tahun termasuk strategi pembelajaran langsung, strategi belajar individual, dan strategi belajar kelompok. Sementara hasil dari strategi yang telah diterapkan tersebut menjadikan sebagian besar anak kelompok A usia 4-5 tahun memiliki kemampuan membaca permulaan. Hal ini dilihat dari ciri-ciri yang muncul sesuai standar pencapaian perkembangan anak.

Kata Kunci: Strategi Guru; Membaca Permulaan Anak

ABSTRACT

Lestari, Dyah Ayu. (2023). *Teacher's Strategy in Teaching Early Reading to 4-5 Year Old Children*. Thesis, Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty Tarbiya and Teachers Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Rikza Azharona Susanti, S.Pd., M.Pd.

Teaching requires a strategy so that learning activities become easier, more comfortable and get the intended results. learning strategy is defined as all efforts made by the teacher to apply various learning methods in achieving the expected goals Based on the results of pre-research interviews, it is known that most children aged 4-5 years began to have the ability to read beginning after three months of applying the given strategy. The purpose of this study is to find out more about the steps used by teachers in teaching 4-5 year old children's beginning reading at the Masjid Agung Jami' Kindergarten in Malang and also the results of the strategies used.

This research uses a qualitative approach and type of case study research because this research will further analyze how the strategies used by teachers in teaching beginning reading to children aged 4-5 years, namely group A in three classes. the instrument of this research is the researcher himself, with data collection techniques using interviews, observation notes, and documentation. The data analysis process was carried out using the Miles and Huberman method, namely by reducing data, presenting data and drawing conclusions.

The results showed that the strategies used by teachers in teaching beginning reading to children aged 4-5 years included direct learning strategies, individualized learning strategies, and group learning strategies. While the results of the strategies that have been applied make most group a children aged 4-5 years have the ability to read beginning. This can be seen from the characteristics that appear according to the standards of child development achievement.

Keyword: Teacher's Strategy; Children's Early Reading

ملخص البحث

ستاري ديباه ايو, إستراتيجية المعلم في تدريس بداية القراءة للأطفال من سن 4-5 سنوات. أطروحة ، برنامج دراسة التربية الإسلامية في الطفولة المبكرة ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا S.Pd., M.Pd مالك إبراهيم مالاخ. مستشار الأطروحة: ريكزا أزهرونا سوساتي ،

يتطلب التدريس استراتيجيات حتى تصبح أنشطة التعلم أسهل وأكثر راحة وتحقق النتائج المرجوة. تعرف استراتيجية التعلم بأنها جميع الجهود التي يبذلها المعلم لتطبيق أساليب التعلم المختلفة في تحقيق الأهداف المتوقعة ، وبناءً على نتائج المقابلات السابقة للبحث ، من المعروف أن معظم الأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين 4-5 سنوات يبدأون في اكتساب مهارات القراءة الأولية بعد ثلاثة أشهر من تنفيذ الاستراتيجيات المعطاة.

الغرض من هذا البحث هو معرفة المزيد عن الخطوات التي يستخدمها المعلمون في تدريس القراءة المبكرة وكذلك نتائج الاستراتيجيات للأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين 4-5 سنوات في رياض الأطفال المستخدمة.

تستخدم هذه الدراسة نهجًا نوعيًا وهي نوع من دراسة الحالة لأن هذا البحث سيحلل بشكل أكبر الاستراتيجيات المستخدمة من قبل المعلمين في تدريس بداية القراءة للأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين 4-5 سنوات ، أي المجموعة أ في ثلاثة فصول. كانت أداة هذه الدراسة الباحث نفسه ، مع تقنيات جمع البيانات باستخدام المقابلات وملاحظات الملاحظة والتوثيق. تم إجراء عملية تحليل البيانات باستخدام ، أي عن طريق تقليل البيانات وتقديم البيانات واستخلاص النتائج Miles and Huberman طريقة

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن الاستراتيجيات التي يستخدمها المعلمون لتعليم القراءة المبكرة للأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين 4-5 سنوات هي استراتيجيات التعلم المباشر ، واستراتيجيات التعلم الفردية ، واستراتيجيات التعلم الجماعي. الخطوات المتخذة هي من خلال إدخال حروف العلة والأحرف الصغيرة ، ورافقها تحفيز المهارات الحركية للأطفال. تظهر نتائج الاستراتيجيات (b c k r s t) والحروف الساكنة التي تم تنفيذها أن معظم الأطفال في المجموعة أ الذين تتراوح أعمارهم بين 4-5 سنوات لديهم مهارات القراءة المبكرة. وينظر إلى ذلك من الخصائص التي تظهر وفقًا لمعايير تحقيق نمو الطفل

الكلمات المفتاحية: استراتيجية المعلم ؛ بداية القراءة للأطفال

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Studi terbaru yang dilakukan oleh UNESCO menunjukkan bahwa sekitar 100 juta anak di dunia mengalami kegagalan dalam penguasaan membaca karena pandemi. Hal ini disebabkan oleh penutupan sekolah selama pandemi Covid-19 yang menjadi dampak pada pembelajaran anak. Sebelum pandemi, terhitung sekitar 483 juta anak yang kesulitan membaca, sedangkan akibat pandemi, jumlah tersebut meningkat hingga 20 persen sehingga menjadi 584 juta anak yang mengalami kesulitan membaca (Arika, 2021).

Kondisi ini sangat merugikan para pendidik, guru, dan orang tua. Begitu banyak siswa yang terkena dampak penutupan sekolah. Anak-anak yang tertinggal saat ini, maka akan tetap tertinggal juga di masa depan. Seperti halnya pada tahun 2020 anak duduk di kelas satu sekolah dasar, kemudian pada tahun 2025 anak tersebut duduk di kelas enam dan akan tetap merasakan efek gangguan pada tahun 2020 yang disebabkan pandemi (Widyanuratikah, 2021).

Kegiatan membaca merupakan ajaran pertama dalam islam yang disampaikan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Perintah tersebut tertuang dalam Q. S. Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: “1) *Iqra’* (bacalah) dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal

darah. 3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha mulia. 4) Yang mengajar (manusia) dengan perantara pena. 5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya". (Q.S. Al-Alaq [96]:1-5)

Demikian wahyu pertama yang sangat penting yakni memerintahkan Nabi Muhammad SAW untuk membaca (Widyastuti, 2017). Sehingga kegiatan membaca ini memang penting harus dipelajari dan dilaksanakan karena menjadi salah satu perintah yang disampaikan secara langsung melalui ayat-ayat Al-Qur'an.

Kemampuan membaca seyogyanya dikembangkan sejak anak usia dini, karena mereka mengalami masa *golden age* yang lebih cepat untuk menyerap dan meniru segala sesuatu yang telah mereka jumpai. Sesuai dengan pendapat Lennberg (Santrock, 2007) bahwa tahun-tahun prasekolah merupakan masa yang penting karena pada masa inilah kemampuan bahasa berkembang dengan cepat dan tanpa henti. Maka sangat cocok untuk memberikan stimulasi pada anak termasuk mengajarkan mereka membaca, karena hal ini menjadi kesempatan emas yang tidak boleh tertunda.

Dapat kita ketahui bahwa mengembangkan kemampuan bahasa termasuk membaca pada anak usia dini juga akan mempengaruhi aspek perkembangan lain seperti aspek sosial, aspek kognitif, dan linguistik. Ketiga aspek tersebut memiliki masing-masing hubungan dengan kemampuan bahasa. Aspek sosial yakni kemampuan anak dalam menyesuaikan antara penggunaan bahasa dan situasi serta kondisi yang dihadapinya, aspek kognitif berkaitan dengan pemahaman apa yang diucapkan, didengar, dan dilihat anak, kemudian komponen linguistik adalah bentuk sintaksis (bentuk urutan kata dalam

kalimat), morfologi (struktur kata), dan fonologi (bunyi kata) (Zubaidah, 2017). Terdapat beberapa keuntungan jika anak usia dini memiliki kemampuan berbahasa, salah satunya mereka akan mudah berinteraksi dengan orang lain.

Sebelum anak dapat membaca secara lancar, maka anak perlu banyak melakukan latihan. Pentingnya *pre-reading* atau membaca permulaan akan membantu anak untuk belajar membaca secara bertahap sedikit demi sedikit hingga pada tahap selanjutnya (Pratiwi et al., 2021). Pengertian membaca permulaan menurut Baraja (1986;1) dalam Herlina (2019) adalah belajar untuk mengenal lambang bunyi bahasa serta rangkaian hurufnya, kemudian dihubungkan dengan makna yang telah dirangkai tersebut. Seperti halnya membaca permulaan itu ibarat kesiapan anak sebelum mereka benar-benar bisa membaca.

Sehubungan dengan kejadian tersebut, sebaiknya terdapat upaya yang dilakukan oleh para pendidik untuk menunjang masalah yang ada. Mengembangkan kemampuan membaca anak juga terdapat cara atau metode yang harus diberikan agar tujuan tercapai sesuai rencana yang diharapkan. Sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana cara guru yang digunakan untuk mengajarkan membaca permulaan pada anak usia dini.

Pemberian cara atau strategi untuk mengajarkan anak membaca dapat dilakukan oleh orang tua dari rumah atau guru di sekolah, namun pada dasarnya upaya yang baik untuk memfasilitasi perkembangan anak adalah pendidikan anak usia dini. Salah satu kegiatan utama yang banyak dilakukan dalam pembelajaran di PAUD adalah peningkatan kemampuan bahasa termasuk kemampuan membaca (Pratiwi et al., 2021). Maka selayaknya pihak

sekolah memberikan materi yang terbaik untuk memaksimalkan pembelajaran anak.

Model pembelajaran yang cocok untuk anak usia dini adalah belajar sambil bermain. Strategi pembelajaran anak usia dini juga selalu mengutamakan aspek bermain, menyenangkan dan keterlibatan pada kegiatan. Perkembangan bahasa anak paling banyak dipengaruhi oleh strategi guru di dalam kelas, apakah kemampuan bahasa anak berkembang dengan baik, sangat baik atau tidak sama sekali. (Fitri & Sri Nugraheni, 2021; Nabila & Pransiska, 2022). Karena guru harus mampu bekerja dengan strategi pembelajaran yang berbeda yang dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Fahmi (2020) menunjukkan bahwa guru menggunakan beberapa strategi yang diberikan untuk mengenalkan konsep dasar literasi diantaranya adalah strategi belajar langsung atau melalui bermain, kegiatan yang melibatkan anak dalam pembelajaran, kegiatan bermain peran, bercerita, atau mendongeng. Kemudian terdapat faktor yang mempengaruhi guru saat menggunakan strategi dalam mengenalkan konsep dasar literasi tersebut yakni karakteristik peserta didik yang berbeda-beda, adanya kemampuan anak yang masih rendah, tuntutan orang tua dan adanya prasyarat untuk masuk SD/MI.

Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Nabila (2022), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa strategi guru yang dilakukan adalah berpusat pada anak, kemudian melalui kegiatan bermain, bercerita, dan juga bernyanyi, serta menggunakan berbagai metode pembelajaran dan media untuk menunjang proses dalam belajar membaca permulaan. Sama halnya dengan penelitian

yang dilakukan oleh Irwandi (2019), pada temuan penelitiannya menunjukkan bahwa guru telah menerapkan beberapa strategi pengajaran yang penting untuk mengembangkan kemampuan literasi anak dan juga mempengaruhi sikap positif mereka terhadap membaca dan menulis. Persamaan dari ketiga penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan yakni membahas tentang strategi apa yang guru lakukan untuk mengajarkan membaca pada anak usia dini. Sementara perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah fokus terhadap membaca permulaan anak usia 4-5 tahun melalui strategi yang diterapkan oleh guru.

Mendukung terhadap penelitian terdahulu tersebut, serta diperkuat dengan hasil wawancara pra penelitian terhadap salah satu guru kelompok A di TK Masjid Agung Jami' Malang diketahui sebagian besar anak usia 4-5 tahun mulai memiliki kemampuan membaca permulaan setelah tiga bulan penerapan strategi yang diberikan. Guru telah menerapkan strategi tersebut selama tiga kali dan akhirnya berhasil. Jumlah kelompok A yang berada di TK Masjid Agung Jami' Malang tersebut sebanyak tiga kelas yakni A1, A2, dan A3. Masing-masing kelas terdiri dari 18 anak dan setiap kelas memiliki strategi yang berbeda untuk mengajarkan membaca permulaan untuk anak usia 4-5 tahun.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, peneliti ingin mengetahui lebih jauh terhadap strategi yang digunakan guru dalam mengajarkan membaca permulaan pada anak usia 4-5 tahun di TK Masjid Agung Jami' Malang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tahapan strategi yang digunakan guru dalam mengajarkan membaca permulaan anak usia 4-5 tahun di TK Masjid Agung Jami' Malang?
2. Bagaimana hasil dari strategi guru yang diberikan dalam mengajarkan membaca permulaan anak usia 4-5 tahun di TK Masjid Agung Jami' Malang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui lebih jauh mengenai tahapan strategi yang digunakan guru dalam mengajarkan membaca permulaan anak usia 4-5 tahun di TK Masjid Agung Jami' Malang
2. Mengetahui hasil dari strategi yang digunakan guru dalam mengajarkan membaca permulaan terhadap anak usia 4-5 tahun di TK Masjid Agung Jami' Malang

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi masyarakat secara luas mengenai strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam mengajarkan membaca permulaan untuk anak usia dini.

2. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bagian dari rujukan untuk penelitian selanjutnya dalam bidang strategi pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Relevan

Pada penelitian yang dilakukan oleh Fahmi (2020) menunjukkan bahwa guru menggunakan beberapa strategi yang diberikan untuk mengenalkan konsep dasar literasi diantaranya strategi belajar langsung atau melalui bermain, kegiatan yang melibatkan anak dalam pembelajaran, kegiatan bermain peran, bercerita, atau mendongeng. Kemudian terdapat faktor yang mempengaruhi guru saat menggunakan strategi dalam mengenalkan konsep dasar literasi tersebut yakni karakteristik peserta didik yang berbeda, adanya kemampuan anak yang masih rendah, tuntutan orang tua dan adanya prasyarat untuk masuk SD/MI. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dan tujuan dari penelitian tersebut adalah mengetahui strategi guru untuk mengenalkan dasar literasi di PAUD sebagai persiapan masuk SD/MI .

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nabila (2022), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa strategi guru yang dilakukan yakni berpusat pada anak, kemudian melalui kegiatan bermain, bercerita, dan juga bernyanyi, serta menggunakan berbagai metode pembelajaran dan media untuk menunjang proses dalam belajar membaca permulaan. Penelitian tersebut juga menggunakan metode kualitatif, informasi penelitian didapat dari kepala sekolah dan guru di Taman Kanak-Kanak Sabbihisma 4 Padang.

Penelitian lain oleh Zaman (2019) yang terfokus pada evaluasi strategi mengajar membaca guru yaitu kesadaran fonemik, pengenalan kata,

kelancaran membaca dan pemahaman teks. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan survey berdasarkan observasi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umumnya guru fokus pada ekspresi lisan dan makna kata-kata sulit. Sementara sebagian besar dari mereka paling tidak menggunakan strategi pengajaran membaca yang direkomendasikan untuk mengembangkan kesadaran fonemik, kefasihan melalui praktik membaca berulang-ulang di kalangan siswa dan strategi yang membantu pemahaman teks.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Irwandi (2019), pada temuan penelitiannya menunjukkan bahwa guru telah menerapkan beberapa strategi pengajaran yang penting untuk mengembangkan kemampuan literasi anak dan juga mempengaruhi sikap positif mereka terhadap membaca dan menulis. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan untuk mengembangkan literasi anak usia prasekolah di lembaga pendidikan anak usia dini dan taman kanak-kanak, salah satunya di PAUD-TK Cahaya Bangsa, Kota Padang Panjang, Provinsi Sumatra Barat.

Sebagaimana beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan, tentunya memiliki tujuan yang berbeda-beda. Sementara penelitian yang akan dilakukan juga memiliki perbedaan. Perbedaan tersebut seperti metode yang dilakukan, fokus pemberian strategi, serta kategori usia. Kemudian, mengenai persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yakni sama-sama membahas tema tentang strategi pembelajaran dan lebih spesifik terhadap membaca permulaan pada anak usia dini.

Terdapat salah satu penelitian terdahulu yang hampir menyerupai dengan penelitian yang akan dilakukan, yakni penelitian oleh Irwandi (2019). Peneliti sangat mendukung temuan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa strategi yang dilakukan guru untuk mengembangkan literasi awal anak, sehingga kemampuan membaca anak di sekolah berasal dari strategi guru yang digunakan. Sama halnya dengan penelitian yang akan dilakukan, hasil akhir yang diharapkan yakni mendeskripsikan lebih dalam mengenai strategi yang digunakan guru dalam mengajarkan membaca permulaan anak usia 4-5 tahun, bagaimana langkah-langkah dalam pembelajaran, hingga hasil dari strategi yang telah diberikan.

B. Kajian Teori

Berikut kajian teori yang diperlukan untuk mendukung dan menjadi landasan dalam penelitian ini:

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Aktivitas mengajar bisa menjadi pekerjaan yang tidak mudah bagi sebagian besar orang, terutama jika yang diberi pengajaran adalah anak-anak. Mengajar membutuhkan strategi agar kegiatan belajar menjadi lebih mudah, nyaman dan mendapatkan hasil yang dituju. Memahami strategi pembelajaran pada anak harus diawali dengan memahami karakteristik anak, konsep pembelajaran dan prinsip-prinsip belajar pada anak (Mellanie, 2019). Sehingga guru sebaiknya memahami secara baik strategi pembelajaran yang akan diberikan kepada anak saat kegiatan belajar berlangsung.

Pengertian dari strategi adalah ilmu dan kunci dalam memanfaatkan semua sumber yang dimiliki atau dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Rahim, 2011). Menurut Iskandarwasid strategi merupakan taktik atau pola yang dilakukan oleh seorang pengajar dalam proses belajar, sehingga peserta didik dapat lebih leluasa dalam berpikir dan dapat mengembangkan kemampuan kognitifnya secara lebih mendalam dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Kemudian terdapat empat strategi dasar dalam proses pembelajaran, antara lain yakni: 1) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagai mana yang diharapkan; 2) Memilih sistem pendekatan pembelajaran berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat; 3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh pengajar dalam menunaikan tugas mengajarnya; 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan umpan balik untuk penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan (Iskandarwassid & D., 2008). Dapat disimpulkan bahwa pengertian dari strategi adalah cara yang telah dipilih dan direncanakan sebagaimana mestinya untuk mencapai tujuan yang diharapkan, jika tujuannya adalah pembelajaran misalnya, maka strategi dibuat agar pembelajaran yang terlaksana dapat berhasil dengan baik.

Istilah pembelajaran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki makna yang diambil dari kata “ajar”, artinya adalah petunjuk yang

diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut (Kemdikbud, 2016). Pembelajaran berarti proses, cara, serta perbuatan yang menjadikan seseorang untuk belajar (Fadlillah, 2012). Sedangkan pembelajaran menurut Degeng dalam (Amiruddin, 2016) adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Jadi pembelajaran diartikan sebagai aktivitas untuk mendorong seseorang untuk belajar, mempelajari sesuatu agar mengetahui dan mampu menguasai apa yang telah dipelajari.

Pembelajaran itu bisa menjadi hal yang penting untuk membawa seseorang ke dalam kesuksesan, karena dengan belajar kita mengetahui sesuatu yang tidak kita ketahui sebelumnya. Begitu pula dengan anak-anak, mereka juga butuh untuk belajar agar dapat melakukan sesuatu. Namun, proses pembelajaran anak-anak berbeda dengan proses pembelajaran orang dewasa. Maka diperlukan strategi pembelajaran untuk mengatasi perbedaan yang ada, bagaimana strategi pembelajaran yang digunakan akan mempengaruhi hasil yang diinginkan juga.

Sehingga pengertian dari strategi Pembelajaran merupakan beberapa cara yang dipilih guru untuk digunakan dalam kegiatan belajar saat proses pembelajaran (Akbar, 2020). Pernyataan menurut Penggabean strategi pembelajaran yakni kegiatan belajar mengajar antara guru dan murid dengan menggunakan prosedur tertentu serta melaksanakan pembelajaran secara baik untuk tujuan pembelajaran yang efektif (Panggabean et al., 2021). Sementara menurut Haudi strategi pembelajaran merupakan sebuah rencana pendidik yang dilaksanakan untuk mengoptimalkan potensi peserta didik dalam aktivitas pembelajaran dengan tujuan untuk mencapai hasil yang diharapkan

(Haudi, 2021). Sementara anak usia dini berarti anak yang berusia sejak lahir sampai usia taman kanak-kanak (Suryana, 2014).

Mengenai beberapa pengertian yang telah dikemukakan, disimpulkan bahwa strategi pembelajaran diartikan sebagai segala upaya yang dilakukan oleh guru untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Segala cara yang dilakukan pendidik supaya peserta didik bisa menguasai apa yang telah disampaikan ketika proses kegiatan belajar. Maka strategi pembelajaran anak usia dini adalah strategi pembelajaran yang diberikan kepada anak usia dini atau anak usia 0-6 tahun. Strategi pembelajaran anak usia dini berarti segala upaya dan pola yang digunakan guru untuk mengajarkan atau memberikan pengertian terhadap anak di usia dini.

b. Komponen Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran juga memiliki komponen tersendiri, komponen tersebut adalah tujuan, bahan atau tema, kegiatan, media pembelajaran dan sumber belajar, anak, dan yang terakhir yakni guru (Mellanie, 2019). Beberapa komponen ini sebaiknya harus ada saat pemilihan strategi pembelajaran yang akan digunakan, karena hal tersebut saling berhubungan satu sama lain. Komponen utama strategi pembelajaran menurut Suparman terbagi menjadi empat yakni: 1) Urutan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan; 2) Metode pembelajaran; 3) Media pembelajaran; dan 4) Waktu pembelajaran (Yaumi, 2017).

1) Urutan kegiatan pembelajaran

Komponen yang pertama mengenai urutan kegiatan pembelajaran, jadi sama halnya dengan tahap-tahap apa saja yang harus dilalui dalam melaksanakan pembelajaran. Hal apa saja yang harus diikuti peserta didik dalam penyampaian materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Urutan kegiatan pembelajaran ini akan membantu memudahkan pendidik untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

2) Metode atau teknik pembelajaran

Komponen kedua mencakup cara atau pengondisian dalam mengelola peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Hal ini juga penting untuk mengatur peserta didik agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

3) Media pembelajaran

Media pembelajaran berarti sesuatu yang dipakai oleh pendidik untuk menjadi bahan dalam proses pembelajaran. Sebuah pembelajaran menjadi lengkap dengan adanya media pembelajaran. Peralatan yang dipakai untuk media pembelajaran juga harus disesuaikan dengan tema pembelajaran.

4) Waktu pembelajaran

Penentuan waktu juga harus dilakukan dalam proses pembelajaran. Hal ini menyangkut berapa lama waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan kegiatan pembelajaran. Maka, pembelajaran yang diinginkan akan selesai pada waktu yang telah ditentukan.

Penjabaran mengenai komponen strategi yang telah dipaparkan, maka dapat diketahui bahwa strategi pembelajaran merupakan perpaduan antara urutan kegiatan pembelajaran hingga waktu yang telah ditentukan saat pembelajaran. Hal ini menjadi bagian yang berperan penting dalam melaksanakan strategi pembelajaran.

c. Tujuan Strategi Pembelajaran

Segala sesuatu yang akan dilakukan sebagian besar pasti memiliki tujuan. Seperti halnya strategi pembelajaran untuk anak usia dini, tentunya memiliki tujuan tersendiri. Tujuan strategi pembelajaran anak usia dini antara lain:

1) Mengoptimalkan pembelajaran pada aspek afektif

Strategi pembelajaran aktif berbeda dengan strategi pembelajaran kognitif dan strategi pembelajaran psikomotorik (keterampilan). Afektif berhubungan dengan nilai (value) yang sulit diukur, oleh karena menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam.

2) Mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran

Sering terjadi selama ini proses pembelajaran yang berlangsung banyak diarahkan kepada proses mendengarkan dan menghafalkan informasi yang disajikan oleh guru, siswa bersifat pasif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa hanya memperoleh kemampuan intelektual (kognitif) saja. Idealnya proses pembelajaran itu menghendaki hasil belajar yang seimbang antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor (Yesa, 2020).

d. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini

Strategi pembelajaran memiliki beberapa jenis sesuai dengan kebutuhan pendidik untuk diaplikasikan kepada peserta didik mereka. Jenis-jenis strategi pembelajaran tersebut tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Maka, perlu untuk lebih memahami secara mendalam sebelum menentukan jenis strategi yang digunakan.

Terdapat 5 jenis strategi pembelajaran yang bisa digunakan, antara lain yaitu strategi pembelajaran langsung, strategi belajar individual, strategi belajar kelompok, strategi pembelajaran deduktif, dan strategi pembelajaran induktif (Nuraeni, 2014).

1) Strategi pembelajaran langsung

Strategi jenis pertama ini adalah strategi yang materi pembelajarannya disajikan langsung oleh guru dan anak didik langsung mengolahnya. Seperti contoh anak bermain balok, melukis, puzzle, dan lain-lain. Dalam strategi pembelajaran langsung ini diharapkan anak bisa bekerja secara menyeluruh dan guru berperan sebagai fasilitator.

2) Strategi belajar individual

Strategi pembelajaran individual ini menekankan agar anak melakukan pembelajaran secara mandiri. Ketentuan kecepatan, kelambatan dan keberhasilan pembelajaran bergantung pada masing-masing anak yang bersangkutan.

3) Strategi belajar kelompok

Sudah terlihat jelas dari namanya, Strategi pembelajaran ini terbentuk secara beregu. Kelompok dapat dibuat dalam pembelajaran kelompok kecil maupun kelompok besar. Hal yang membedakan dari strategi belajar individu adalah strategi belajar kelompok tidak memperhatikan kecepatan karena setiap individu dianggap sama, jadi terkadang anak yang memiliki kemampuan tinggi akan terhambat oleh anak yang memiliki kemampuan yang biasa. Strategi pembelajaran kelompok juga dapat dikatakan sebagai strategi pembelajaran deduktif dan induktif.

4) Strategi pembelajaran deduktif

Strategi pembelajaran deduktif bisa dikatakan sebagai strategi yang dilakukan dengan mempelajari konsep-konsep, kemudian mencari kesimpulan dan ilustrasi dari suatu hal yang abstrak menuju ke hal yang konkret. Maka bisa disebut strategi ini menjadi strategi pembelajaran dari umum ke khusus.

5) Strategi pembelajaran induktif

Strategi pembelajaran induktif adalah kebalikan dari strategi deduktif. Strategi induktif mempelajari hal-hal yang konkret kemudian anak didik secara perlahan dihadapkan dengan materi yang cukup rumit. Sehingga strategi ini bisa dikatakan strategi pembelajaran dari khusus ke umum.

2. Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini

a. Pengertian Kemampuan Membaca Permulaan

Kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, serta kekuatan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan secara cepat dan juga benar (Simin & Jafar, 2020). Pernyataan tersebut diperkuat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yakni diambil dari kata mampu yang berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan atau kita berusaha dengan diri sendiri (Kemdikbud, 2016). Sementara menurut Anggun pengertian kemampuan atau dalam bahasa Inggris *ability* adalah sebuah kecakapan atau potensi yang dimiliki seseorang untuk bisa menguasai keahlian atau *skill* dalam mengerjakan berbagai tugas di suatu pekerjaan atau penilaian atas Tindakan seseorang (Anggun, 2021). Maka disimpulkan bahwa kemampuan merupakan kesanggupan yang dimiliki oleh setiap individu untuk melakukan sesuatu secara mandiri dengan benar.

Membaca merupakan keterampilan yang penting bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini bisa menjadi kunci untuk mencapai tujuan belajar-mengajar (Sundari et al., 2019). Sehingga dengan kegiatan membaca peserta didik dapat mengetahui informasi serta bisa memahami apa yang telah dibaca.

Bukan hanya peserta didik, namun kemampuan membaca dibutuhkan oleh semua kalangan. Sependapat dengan Sundari, baik anak-anak maupun orang dewasa membutuhkan kemampuan membaca, karena dengan membaca akan membuka jendela dunia dan mendapatkan pengetahuan baru, serta melakukan kegiatan sehari-hari yang tak bisa lepas dari kegiatan membaca tersebut seperti membaca koran, membaca buku petunjuk, membaca peta,

membaca menu makanan, dan lain sebagainya. Maka kegiatan membaca tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan kita (Sundari et al., 2019).

Pada hakikatnya membaca adalah sebuah proses dimana seseorang mengenal bentuk-bentuk huruf dan juga tata bahasanya serta kemampuan untuk memperoleh pengetahuan dan memahami ide atau gagasan baik tersurat, tersirat bahkan yang tersorot dalam sebuah bacaan (Muhsyanur, 2014). Menurut Ade membaca adalah suatu proses untuk berpikir yang sangat mengandalkan cara kerja atau gerakan mata dan otak (Suryani, 2020). Sedangkan menurut Iskandarwasid membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks. Maka, membaca dapat diartikan sebagai kegiatan yang berkesinambungan antara penglihatan dan pemikiran untuk menangkap apa yang telah dibaca dan memahami maksud serta tujuan dari tulisan yang telah terlihat dan terpikirkan (Iskandarwassid & D., 2008).

Kemampuan membaca permulaan adalah kesanggupan peserta didik untuk membaca dengan lafal dan dengan intonasi yang jelas, benar, dan secara wajar serta mereka memperhatikan tanda baca yang ada (Susanti & Wahyuningtyas, 2021). Sejalan menurut Ramadanti, menyebutkan bahwa kemampuan membaca permulaan adalah potensi yang berada dalam diri anak untuk membaca pada tahap awal (Ramadanti & Arifin, 2021). Sama halnya menurut Herlina menyimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan adalah tahapan kegiatan membaca paling awal sebelum berlanjut untuk memulai membaca secara lancar (Herlina, 2019), hal ini dimulai dengan anak menyukai buku serta senang dengan kegiatan membaca, anak dapat membaca

label dan gambar, anak dapat mengenal huruf, dan anak dapat mengenal kata-kata yang sederhana. Ciri-ciri membaca permulaan dalam pernyataan permendikbud No.137 Tahun 2014 antara lain: 1) Anak akan belajar mengenal simbol-simbol; 2) Anak mengenal suara-suara hewan atau benda yang berada di sekitarnya; 3) Anak membuat coretan yang bermakna; dan 4) Anak meniru huruf A-Z (Permendikbud, 2014).

Sebagaimana pengertian yang telah dipaparkan dan merujuk pada standar tingkat perkembangan anak, maka dapat diketahui bahwa membaca permulaan berarti awal atau tahap pertama, sehingga membaca permulaan diartikan sebagai sebuah kemampuan untuk menyebutkan sesuatu yang dilihat berupa simbol dan dirangkai dalam bentuk tulisan berupa huruf vokal. Sementara anak yang sudah memiliki kemampuan membaca permulaan, maka akan mudah untuk belajar membaca secara sebenarnya, karena membaca permulaan adalah tahap dimana anak mulai mengenal sebelum tahap membaca selanjutnya.

b. Tujuan dan Manfaat Membaca Permulaan

Terdapat tujuan utama dalam membaca yakni untuk mencari dan memperoleh informasi dalam suatu bacaan serta memahami isi bacaan tersebut. Kemudian secara umum tujuan membaca menurut Rahim meliputi (1) kesenangan; (2) menyempurnakan membaca nyaring; (3) menggunakan strategi tertentu; (4) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik; (5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya; (6) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis; (7) mengkonfirmasi atau menolak prediksi; (8) menampilkan suatu eksperimen atau

mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks; (9) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik (Rahim, 2011).

Mengenai tujuan umum membaca permulaan adalah memberikan pemahaman dan juga menghasilkan siswa yang lancar dalam membaca (Muammar, 2020). Tujuan khusus dari membaca bergantung pada aktifitas atau jenis bacaan yang dilakukan seperti membaca permulaan. Menurut Slamet, tujuan membaca adalah sebagai berikut: (1) memupuk dan mengembangkan kemampuan anak untuk memahami dan mengenalkan cara membaca permulaan dengan benar; (2) melatih dan mengembangkan kemampuan anak untuk mengubah tulisan menjadi bunyi bahasa; (3) memperkenalkan dan melatih anak agar mampu membaca sesuai dengan teknik-teknik tertentu; (4) melatih keterampilan anak untuk memahami kata-kata yang dibaca, didengar atau ditulisnya dan juga mengingatnya dengan baik; dan (5) melatih keterampilan anak untuk dapat menetapkan arti tertentu dari sebuah kata dalam suatu konteks (Slamet, 2007).

Sementara menurut Iskandarwassid dan Sunendar, di kelas rendah tujuan membaca permulaan yakni meliputi (1) mengenali lambang- lambang (simbol-simbol bahasa); (2) mengenali kata dan kalimat; (3) menemukan ide pokok dan kata-kata kunci; dan (4) menceritakan kembali isi bacaan pendek (Iskandarwassid & D., 2008). Kemudian menurut Muammar tujuan membaca permulaan adalah agar siswa memiliki kemampuan untuk memahami sekaligus menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut (Muammar, 2020).

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca permulaan adalah agar anak memiliki kemampuan dasar untuk dapat mengenal, memahami, serta melafalkan apa yang dibaca dan bisa melangkah ke tahap membaca yang selanjutnya. Sebelum membaca secara sebenarnya maka anak sebaiknya memiliki kemampuan membaca permulaan. Hal ini bermaksud untuk menjadikan lebih mudah untuk belajar membaca bagi anak usia dini sesuai tahapan mereka.

Muhsyanur (2014) menguraikan mengenai manfaat yang didapatkan dari kegiatan membaca antara lain:

- 1) Banyak pengalaman hidup yang bisa diperoleh
- 2) Banyak memperoleh pengetahuan umum serta berbagai informasi yang sangat berguna bagi kehidupan
- 3) Bisa mengetahui kebudayaan suatu bangsa dan berbagai peristiwa besar dalam peradaban
- 4) Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin canggih yang bisa diikuti
- 5) Dapat memperluas pembendaharaan kata yang digunakan dalam sehari-hari, ungkapan, istilah kata, dan lain sebagainya yang bisa menjadi penunjang dalam keterampilan menyimak, berbicara, dan keterampilan menulis
- 6) Manfaat membaca bisa menjadi perantara untuk memecahkan masalah kehidupan
- 7) Dapat memperluas pola pikir dan meningkatkan potensi dalam diri

Sebagaimana pernyataan mengenai tujuan serta manfaat membaca tersebut, maka sangat jelas bahwa kegiatan membaca sangat berguna bagi kehidupan sehari-hari yang dijalani. Membaca memiliki tujuan utama dan tujuan khusus, sehingga terdapat manfaat yang diperoleh setelah tujuan tersebut tercapai. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kesinambungan antara tujuan dan manfaat dari membaca.

c. Karakteristik Membaca Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun

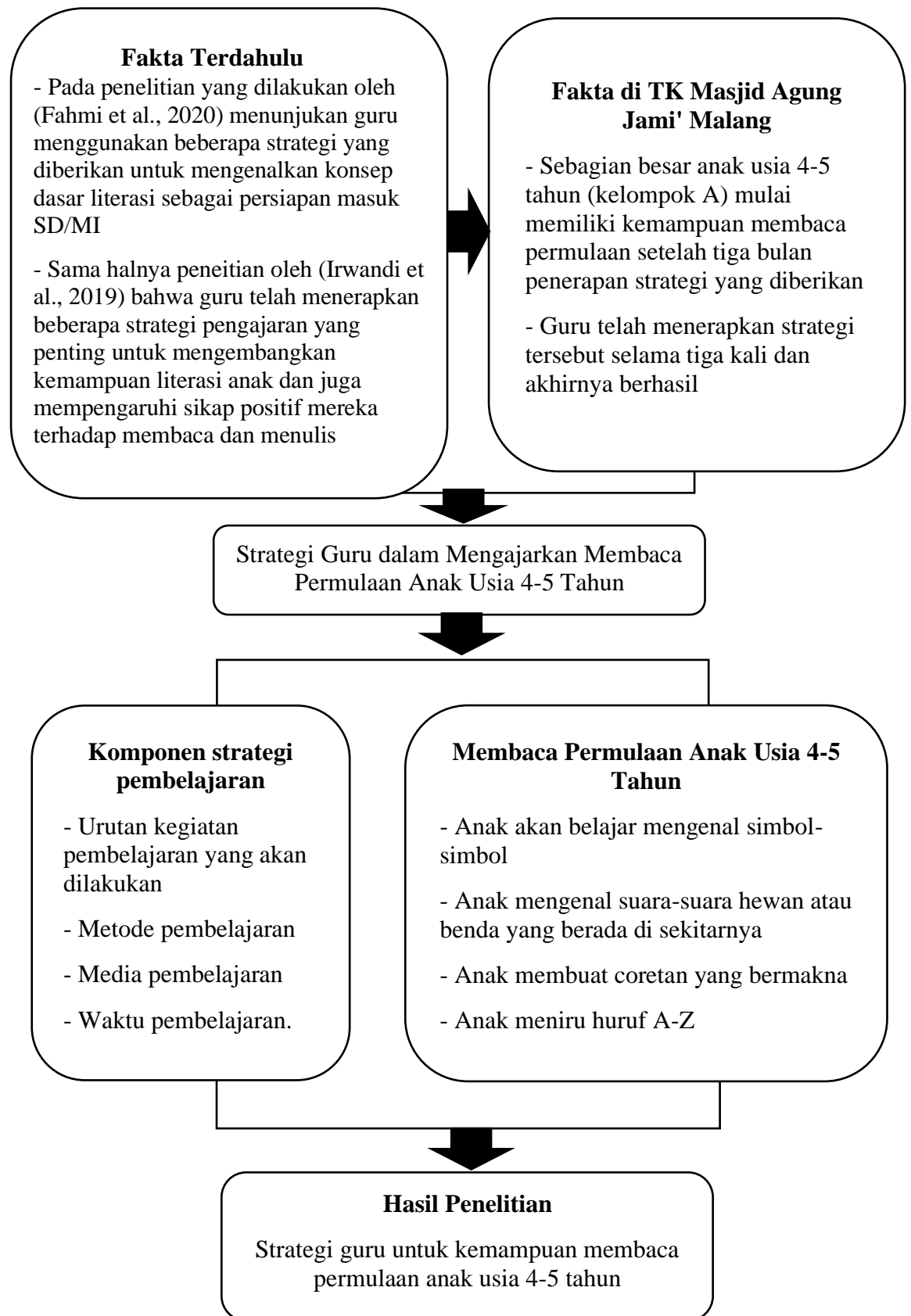
Pernyataan Permendikbud No 137 Tahun 2014 menunjukkan bahwa membaca permulaan untuk anak usia dini termasuk dalam lingkup perkembangan bahasa keaksaraan. Perkembangan keaksaraan untuk anak usia 4-5 tahun terdiri dari: 1) Anak akan belajar mengenal simbol-simbol; 2) Anak mengenal suara-suara hewan atau benda yang berada di sekitarnya; 3) Anak membuat coretan yang bermakna; dan 4) Anak meniru huruf A-Z (Kebudayaan, 2018; Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No. 137, 2014).

Selain mengacu dari pernyataan tersebut, terdapat indikator kemampuan membaca permulaan anak usia 4-5 tahun. Menurut Ganarsih (2022) indikator membaca permulaan anak usia 4-5 tahun yaitu: 1) Anak menyebutkan symbol huruf yang dikenal; 2) Anak mengenal bunyi huruf; 3) Anak mulai mengetahui bunyi huruf awal 4) Anak mulai mengetahui untuk membedakan huruf; 5) Anak membedakan suara hewan yang ada di sekitar; 6) Anak membedakan suara benda yang ada di sekitarnya; 7) Anak mulai membaca suku kata; 8) Anak merangkai suku kata menjadi kata; 9) Anak membaca kata; dan 10) Anak mencocokkan kata dengan gambar. Indikator ini

bisa menjadi patokan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan membaca permulaan yang dimiliki anak khususnya anak usia 4-5 tahun.

Merujuk dari pernyataan tersebut, maka karakteristik membaca permulaan anak usia 4-5 tahun dapat dilihat dari tanda-tanda yang telah disebutkan. Jika anak sudah memiliki kemampuan tersebut khususnya anak usia 4-5 tahun, maka dapat dikatakan telah berkembang sesuai usia dalam hal keaksaraan atau membaca permulaan. Sehingga kemampuan membaca permulaan anak usia 4-5 tahun bisa dikatakan berkembang sesuai harapan atau berkembang sangat baik.

C. Kerangka Konseptual



Gambar 2.1: Kerangka Konseptual

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus karena penelitian ini akan menganalisis lebih jauh bagaimana strategi yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan membaca permulaan pada anak usia 4-5 tahun yakni kelompok A dalam tiga kelas. Merujuk pada pengertian yang menyatakan bahwa penelitian studi kasus merupakan penelitian yang mendalam mengenai individu, satu kelompok tertentu, satu organisasi, mengenai program kegiatan dan lain sebagainya. Sehingga untuk memperoleh suatu deskripsi secara utuh, informasi secara lengkap mengenai strategi guru dalam mengajarkan membaca permulaan dan menghasilkan teori yang telah ditemukan (Abdussamad, 2021).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Masjid Agung Jami' Kota Malang yang beralamat di Jl. Merdeka Barat No 3 Kelurahan Kauman Kota Malang.

C. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber data primer dan sekunder, dimana data primer diperoleh secara langsung sedangkan data sekunder diperoleh secara tidak langsung. Senada dengan pengertian data primer adalah data yang berupa dalam bentuk kata-kata atau verbal yang diucapkan secara langsung oleh lisan, sementara data sekunder adalah data yang berupa dokumentasi atau dokumen arsip sekolah (Siyoto & Sodik, 2015).

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara khususnya guru kelompok A di TK Masjid Agung Jami' karena menjadi sumber informasi pertama yang dapat mendukung penelitian ini, kemudian Bapak Kepala Sekolah sebagai pelengkap informasi yang telah diperoleh. Kemudian sumber data sekunder diperoleh dari RPPH yang digunakan di kelas, kemudian PROTA dan PROMES untuk mengetahui rencana pembelajaran selama 2 semester, foto kegiatan selama pembelajaran serta foto media yang digunakan untuk mendukung kelengkapan data.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara berguna untuk mengumpulkan informasi secara langsung melalui narasumber yang dituju. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dan semi terstruktur. Kedua jenis wawancara ini digunakan karena dalam wawancara terstruktur peneliti akan mendapatkan data seperti lamanya penggunaan strategi yang digunakan, dan lain sebagainya. Seperti teori yang disampaikan oleh Fitrah bahwa peneliti kualitatif menggunakan pertanyaan yang berstruktur ini hanya untuk mendapatkan data sosiodemografik seperti usia, lamanya kondisi yang dialami, lamanya pengalaman, pekerjaan, kualifikasi, dan sebagainya (Fitrah & Luthfiyah, 2017).

Sedangkan dalam wawancara semi terstruktur dipakai karena pertanyaan yang diajukan kepada narasumber lebih terbuka, kemudian

jawaban yang diterima lebih luas serta bervariasi dan tidak dibatasi. Wawancara ini dilakukan oleh peneliti dengan guru kelompok A dalam tiga kelas yang berjumlah tiga guru, kemudian kepala sekolah sebagai narasumber pendukung data.

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperjelas proses wawancara yang telah dilakukan dengan melihat langsung strategi guru yang dilakukan untuk mengajarkan membaca permulaan pada anak usia 4-5 tahun. Observasi dilakukan di tiga kelas kelompok A TK Masjid Agung Jami' Malang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dikumpulkan berupa foto kegiatan yang berada dalam kelas, foto media yang digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan, foto saat wawancara sebagai pendukung dalam pengumpulan data, dan dokumen lainnya.

E. Analisis Data

Hal yang diperlukan setelah pengumpulan data yakni analisis data dengan tujuan untuk mengelola atau memproses data yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, catatan lapangan dan juga dokumentasi. Proses ini dilakukan dengan cara mengklasifikasikan data ke dalam beberapa kategori, menjabarkan secara detail istilah yang ada, kemudian menyimpulkan dan memilah data sehingga mudah dimengerti oleh diri sendiri maupun orang lain.

Proses analisis data dalam penelitian ini melalui tiga tahap merujuk pada Miles dan Huberman, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Ketiga tahap ini menjadi langkah untuk menemukan hasil yang dituju dalam penelitian yang dilakukan.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Mengenai proses pemeriksaan keabsahan data atau kebenaran data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh benar adanya. Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi data adalah memeriksa ulang data yang telah diperoleh.

Ada tiga cara dalam triangulasi data yakni triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu (Putra & Dwilestari, 2012). Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, dimana dalam proses pemeriksaan menggunakan lebih dari satu sumber untuk mengecek data. Sehingga pemeriksaan data tidak hanya melalui satu wawancara, akan tetapi lebih dari satu sumber

dapat melalui pengamatan, dan menganalisis dokumen. Jika tidak bisa dibuktikan dengan dokumentasi, maka dapat diperjelas melalui wawancara.

Melalui proses triangulasi metode yang dilakukan, maka terdapat gambaran secara lengkap yang bisa diperiksa mengenai strategi yang dilakukan oleh guru untuk mengajarkan membaca permulaan anak usia 4-5 tahun di TK Masjid Agung Jami' Malang. Sehingga dapat ditentukan kevalidan dan kebenaran penelitian ini.

KISI-KISI INSTRUMEN

NO.	Fokus Penelitian	Sub Fokus penelitian	Indikator	Teknik
1.	Strategi Guru	Komponen strategi pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Urutan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan → Langkah-langkah dalam proses penerapan strategi untuk mengajarkan membaca permulaan anak usia 4-5 tahun di TK Masjid Agung Jami' Malang - Metode atau Teknik pembelajaran → kegiatan yang diberikan oleh guru, cara mengevaluasi, serta kesulitan dalam mengajarkan membaca permulaan dan cara menghadapi - Media yang digunakan guru untuk menunjang pembelajaran membaca permulaan - Waktu pembelajaran → mencakup proses perencanaan dan target pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara - Observasi - Dokumentasi

2.	Membaca Permulaan	Karakteristik membaca permulaan anak usia 4-5 tahun	<ul style="list-style-type: none"> - Anak akan belajar mengenal simbol-simbol (anak mengetahui simbol, anak membaca simbol, misal “<i>oh ini bentuk huruf i, ini bentuk huruf a, ini gambar ikan</i>”) - Anak mengenal suara hewan atau benda yang ada di sekitarnya - Anak membuat coretan yang bermakna (seperti membuat garis lurus, kemudian akan menjadi huruf i, garis lengkung dianggap huruf c) - Anak meniru huruf A-Z (dengan cara menebali dan menggunakan media lain seperti plastisin, dll) 	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Dokumentasi
----	-------------------	---	--	--

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil pemerolehan data penelitian ini diambil melalui wawancara, observasi dan juga dokumentasi yang dilakukan di TK Masjid Agung Jami' Malang. Hasil dari penelitian mengenai strategi guru yang dilakukan untuk mengajarkan membaca permulaan anak usia 4-5 tahun dideskripsikan sebagai berikut:

1. Tahapan Strategi Pembelajaran Membaca Permulaan

Tahapan strategi termasuk komponen dalam strategi pembelajaran dan mencakup 4 hal, yakni urutan kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan waktu pembelajaran.

a. Urutan Kegiatan Pembelajaran

Informan	Kata Kunci	Kelompok	Kategori
WSR1	1) pengenalan huruf vokal 2) membaca nama	A1	Urutan kegiatan pembelajaran membaca permulaan
WLC2	1) pengenalan garis tegak 2) pengenalan garis lengkung 3) pengenalan huruf i, o, u dan angka	A2	
WDR3	1) menumbuhkan minat anak 2) pengenalan huruf vokal 3) pengenalan huruf kecil 4) stimulasi kemampuan motorik		
WEH4	1) pengenalan huruf vokal 2) pengenalan huruf konsonan (b c k r s t)	A3	
WIK5	1) pemahaman konsep huruf		

	2) pengenalan huruf a-z		
--	-------------------------	--	--

Tabel 4.1: Hasil Urutan Pembelajaran Membaca Permulaan

Hasil penelitian melalui wawancara tersebut menunjukkan bahwa dalam urutan pembelajaran pada membaca permulaan anak usia 4-5 tahun kelompok A pada setiap kelas dimulai dari pengenalan huruf vokal dan konsep huruf. Hal ini merupakan langkah awal yang diberikan oleh guru untuk mengajarkan membaca permulaan anak usia 4-5 tahun. Maka untuk tahap selanjutnya masing-masing kelas memiliki urutan pembelajaran yang beragam. Seperti pengenalan garis tegak dan garis lengkung, pengenalan huruf konsonan khususnya huruf b c k r s t.

Hal yang harus diperhatikan juga sebelum memberikan suatu strategi terhadap anak yakni agar guru menumbuhkan minat pada anak. Penumbuhan minat tersebut bertujuan untuk membuat anak tertarik, sehingga lebih mudah melakukan sesuatu yang diberikan.

Urutan kegiatan pembelajaran yang dibuat oleh masing-masing guru bertujuan untuk memudahkan dalam mengajarkan membaca permulaan, urutan pada tabel tersebut merupakan langkah awal dalam mengajarkan membaca permulaan anak usia 4-3 tahun.

b. Metode / Teknik pembelajaran

Informan	Kata Kunci	Kelompok	Kategori
WSR1	1) bernyanyi 2) bermain tepuk 3) ular tangga alfabet	A1	Kegiatan
WLC2	1) meniru 2) memahami gambar 3) mengingat huruf dengan gambar	A2	
WDR3	1) menyusun biji”an bentuk		

	huruf 2) membaca buku cerita 3) menyusun huruf 4) menyusun pola		
WEH4	1) bernyanyi 2) bercerita dengan gambar 3) membaca huruf secara klasikal dan individual	A3	
WIK5	1) melalui bermain		
WSR1	1) catatan perkembangan anak	A1	Evaluasi
WLC2	1) catatan perkembangan anak 2) pengamatan langsung	A2	
WDR3	1) melihat proses bukan hasil		
WEH4	1) melalui observasi secara langsung 2) mengubah metode secara fleksibel sesuai presentase kemampuan anak 3) melihat proses dengan proses	A3	
WIK5	1) melalui unjuk kerja		
WSR1	1) mengajari dengan pelan-pelan dan bertahap	A1	Hambatan dan cara menghadapi
WLC2	1) mengajari dengan pelan-pelan dan mendampingi	A2	
WDR3	1) melihat dari 3 faktor (guru, media atau anak) 2) tidak ada target tertentu, namun tetap terstimulasi 3) pembelajaran bersifat konsisten		
WEH4	1) melakukan pendekatan dengan anak 2) adanya kunjungan orang tua	A3	
WIK5	1) pembelajaran secara berulang-ulang 2) dilakukan secara terus menerus 3) menghimbau orang tua agar memberikan buku bacaan kepada anak		

	4) melakukan pertemuan orang tua untuk menyampaikan perkembangan anak.		
--	--	--	--

Tabel 4.2: Hasil metode pembelajaran membaca permulaan

Dalam metode pembelajaran terdapat macam-macam kegiatan yang diberikan oleh guru untuk mengajarkan membaca permulaan. Kegiatan tersebut disesuaikan dengan anak dan bersifat menyenangkan, diantaranya dengan bermain, bernyanyi, menyusun biji-bijian membentuk huruf, bercerita dan memahami gambar, ular tangga alfabet, dan lain sebagainya. Pelaksanaan pembelajaran juga dilakukan secara klasikal dan individual.

Masing-masing kelas lebih dominan menggunakan kegiatan berupa setingan bernyanyi. Selbihnya dalam kelompok A1 menggunakan kegiatan bermain tepuk dan ular tangga alphabet, kelompok A2 menggunakan kegiatan memahami dan mengingat huruf dengan gambar, kelompok A3 melalui bercerita dengan gambar dan membaca huruf secara klasikal dan individual. Sementara tambahan dari kepala sekolah yakni kegiatan melalui bermain.



Gambar 4.1: Ular tangga alfabet



Gambar 4.2: Ular tangga alfabet



Gambar 4.3: Menyusun huruf



Gambar 4.4: Menyusun huruf

Setelah melakukan kegiatan, maka untuk melihat keberhasilan anak dibutuhkan evaluasi setelah pembelajaran dilakukan. Setiap guru mempunyai cara tersendiri untuk mengevaluasi pembelajaran anak.

Berdasarkan tabel tersebut bahwa dalam mengevaluasi pembelajaran di kelompok A masing-masing kelas di TK Masjid Agung Jami' Malang dilakukan dengan membuat catatan masing-masing anak untuk melihat perkembangan anak, kemudian menilai dari proses kegiatan yang dilakukan anak, mengubah metode secara fleksibel jika dirasa presentase kemampuan anak kurang mencukupi, melalui observasi langsung dan melalui unjuk kerja.

Setiap pembelajaran tentunya terdapat hambatan dalam mempelajari sesuatu, sehingga dalam pelaksanaan strategi juga terdapat cara tersendiri untuk mengatasinya. Cara mengatasi hal tersebut dengan mengajari secara pelan-pelan dan bertahap, melakukan pendekatan kepada anak terlebih dahulu, pembelajaran dilakukan secara berulang-ulang, dan melihat 3 faktor (apakah masalah tersebut bersumber dari guru, media, atau dalam diri anak). Sehingga untuk mengatasi hambatan yang ada perlu melihat latar belakang dari masalah tersebut, maka terdapat kunjungan orang tua dan juga himbauan agar adanya kerja sama antara orang tua dan sekolah.

c. Media pembelajaran

Informan	Kata Kunci	Kelompok	Kategori
WSR1	1) kartu huruf 2) poster	A1	Media pembelajaran
WLC2	1) plastisin 2) biji-bijian	A2	
WDR3	1) plastisin 2) kartu huruf		
WEH4	1) manik-manik 2) kartu huruf 3) plastisin 4) sedotan	A3	

WIK5	1) kartu huruf 2) poster		
------	-----------------------------	--	--

Tabel 4.3: Hasil media pembelajaran

Media digunakan untuk menunjang pembelajaran dalam membaca permulaan. Banyak media yang bisa digunakan seperti kartu huruf, plastisin, biji-bijian, manik-manik, poster, dan lain sebagainya. Masing-masing kelas pada kelompok A menggunakan kartu huruf untuk mengajarkan membaca permulaan anak.



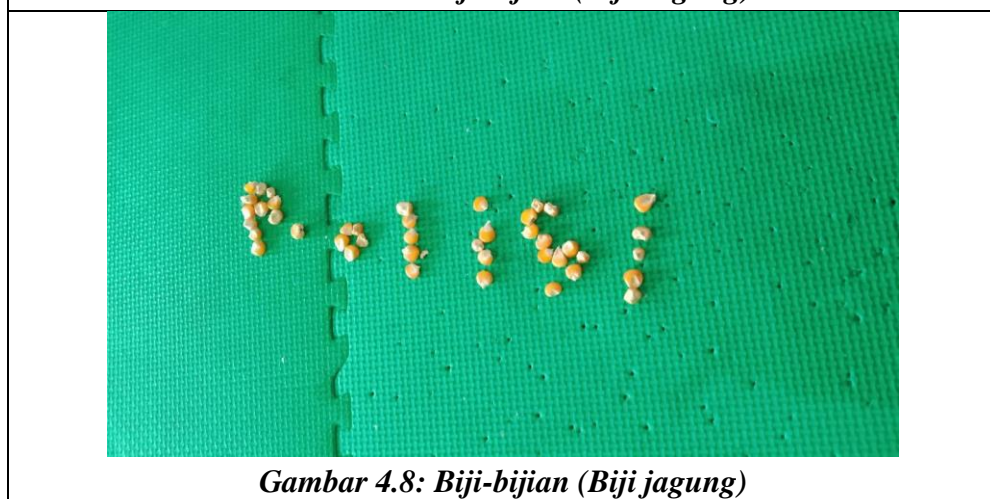
Gambar 4.5: Plastisin



Gambar 4.6: Plastisin



Gambar 4.7: Biji-bijian (Biji Jagung)



Gambar 4.8: Biji-bijian (Biji jagung)

d. Waktu pembelajaran

Informan	Kata Kunci	Kelompok	Kategori
WSR1	1) sesuai perkembangan anak	A1	Proses perencanaan pembelajaran
WLC2	1) dilakukan setiap hari 2) dilakukan berulang-ulang	A2	
WDR3	1) sesuai 5 aspek perkembangan anak		
WEH4	1) sesuai perkembangan anak 2) sesuai tujuan pembelajaran	A3	
WIK5	1) dilakukan secara tertulis maupun tidak tertulis 2) dilakukan setiap hari		

Tabel 4.4: Hasil waktu pembelajaran

Waktu pembelajaran mencakup proses perencanaan strategi dan berapa lama waktu yang ditentukan untuk mengajarkan membaca permulaan anak usia 4-5 tahun. Waktu yang dibutuhkan untuk mengajarkan membaca permulaan anak yakni dilakukan setiap hari dan secara berulang-ulang, serta menyesuaikan dengan perkembangan anak. Setiap kelas memiliki waktu yang beragam, hal ini dikarenakan menyesuaikan perkembangan anak di setiap kelasnya.

2. Hasil Strategi Pembelajaran Membaca Permulaan

Strategi yang diberikan tentunya memiliki tujuan tertentu dan terdapat hasil dari pemberian strategi tersebut. Hasil dari strategi guru dalam mengajarkan membaca permulaan dapat dilihat dari pencapaian kemampuan anak yang merujuk pada indikator pencapaian perkembangan anak. Sebagaimana dalam catatan observasi.

NO.	Aspek yang diamati	Deskripsi
1.	Anak akan belajar mengenal simbol-simbol	Anak tau simbol, anak bisa membaca simbol. Seperti halnya huruf a simbolnya seperti ini
2.	Anak mengenal suara hewan atau benda yang ada di sekitarnya	Anak dapat membedakan suara-suara hewan yang ada di sekitar. Sebagian besar anak sudah mampu dalam hal ini
3.	Anak membuat coretan yang bermakna	1) Anak membuat garis tegak dan ditambahi titik, sehingga menjadi huruf vokal I 2) Anak membuat garis melengkung secara sederhana, namun mereka menganggap seperti huruf c
4.	Anak meniru huruf A-Z	Anak meniru dengan menebali huruf a-z atau dengan menggunakan media lain seperti plastisin, biji-bijian dan lain-lain.

Tabel 4.5: Hasil Catatan Observasi

Sehingga dapat dilihat bahwa melalui ciri-ciri tersebut anak usia 4-5 tahun telah dapat dikatakan mampu dalam hal membaca permulaan dan bisa untuk melanjutkan ke tahap pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun di kelompok B dengan mulai fokus pada suku kata.

B. Pembahasan Penelitian

1. Tahapan Strategi Pembelajaran Membaca Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun di TK Masjid Agung Jami' Malang

Setiap pembelajaran memiliki tahapan atau langkah-langkah tertentu untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Langkah-langkah pembelajaran termasuk dalam komponen strategi pembelajaran. Merujuk pada Akbar bahwa strategi pembelajaran merupakan beberapa cara yang dipilih guru untuk digunakan dalam kegiatan belajar saat proses pembelajaran (Akbar, 2020). Sehingga strategi pembelajaran diartikan sebagai segala upaya yang dilakukan oleh guru untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Seperti yang disampaikan oleh Suparman bahwa dalam strategi pembelajaran yang akan digunakan sebaiknya harus terdapat beberapa komponen, karena hal tersebut saling berhubungan satu sama lain (Yaumi, 2017). Komponen yang dimaksud terbagi menjadi empat yakni: 1) Urutan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan (tahap-tahap yang perlu dilalui atau diikuti dalam penyajian materi pembelajaran); 2) Metode pembelajaran (prosedur Teknik pengorganisasian bahan dan pengolahan peserta didik dalam proses pembelajaran); 3) Media pembelajaran (peralatan dan bahan pembelajaran yang digunakan sebagai media proses pembelajaran); dan 4)

Waktu pembelajaran (mencakup waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan kegiatan pembelajaran) (Nasution, 2017). Sejalan dengan teori tersebut, pada tahapan strategi pembelajaran membaca permulaan anak usia 4-5 tahun di TK Masjid Agung Jami' Malang juga memiliki 4 komponen yang disebutkan, antara lain:

a. Urutan Pembelajaran

Urutan pembelajaran sama halnya dengan tahap-tahap apa saja yang harus dilalui dalam melaksanakan pembelajaran (Nasution, 2017). Hal apa saja yang harus diikuti peserta didik dalam penyampaian materi pembelajaran yang disampaikan oleh Guru. Urutan kegiatan pembelajaran ini akan membantu memudahkan pendidik untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Urutan pembelajaran membaca permulaan anak usia 4-5 di semua kelas yakni dimulai dari pengenalan huruf vokal, kemudian dalam masing-masing kelas terdapat urutan tersendiri seperti dilanjutkan dengan huruf konsonan (yang khususnya huruf b c k r s t) dan menggunakan huruf kecil, melalui pengenalan huruf tegak atau lengkung, selebihnya distimulasi juga kemampuan motorik halus untuk memperkuat otot tangan dalam melakukan kegiatan yang berhubungan dengan membaca permulaan.

b. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran mencakup cara atau pengondisian dalam mengelola peserta didik saat pembelajaran berlangsung (Nasution, 2017). Hal ini juga penting untuk mengatur peserta didik agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Dalam metode pembelajaran

terdapat macam-macam kegiatan yang diberikan oleh guru untuk mengajarkan membaca permulaan. Kegiatan tersebut bermacam-macam di setiap kelasnya, karena disesuaikan dengan anak dan bersifat menyenangkan. Sejalan dengan pernyataan bahwa strategi pembelajaran anak usia dini selalu mengutamakan aspek bermain, menyenangkan dan keterlibatan pada kegiatan (Fitri & Sri Nugraheni, 2021). Kegiatan untuk membaca permulaan di TK Masjid Agung Jami' Malang berupa ular tangga alphabet, dengan bernyanyi, menyusun huruf, bercerita dengan gambar, dan lain sebagainya.

Setelah kegiatan selesai, guru melakukan evaluasi untuk melihat keberhasilan presentase kemampuan anak. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, guru kelompok A di TK Masjid Agung Jami' Malang melakukan evaluasi dengan cara membuat catatan masing-masing anak untuk melihat perkembangan anak, kemudian menilai dari proses kegiatan, yang dilakukan anak, mengubah metode secara fleksibel jika dirasa presentase kemampuan anak kurang mencukupi, evaluasi melalui observasi atau pengamatan langsung, dan melalui unjuk kerja. sejalan dengan pendapat Rosyid bahwa evaluasi adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan tingkat pencapaian perkembangan anak dan hal ini disesuaikan dengan indikator pencapaian perkembangan anak (Ridho et al., 2015).

Setiap pembelajaran tentunya terdapat hambatan dalam mempelajari sesuatu, sehingga dalam pelaksanaan strategi juga terdapat cara tersendiri untuk mengatasinya. Jika terdapat anak yang kesulitan dalam

pembelajaran khususnya membaca permulaan, guru menghadapi dengan mendampingi dan mengajarkan dengan pelan-pelan, melakukan kunjungan orang tua, atau dilihat dari faktor-faktor seperti kesulitan tersebut disebabkan oleh media yang dipakai, guru yang menyampaikan, atau dari dalam diri anak sendiri. Sehingga dilihat dari latar belakang penyebab terlebih dahulu.

c. Media Pembelajaran

Media pembelajaran menjadi penunjang dalam mengajarkan membaca permulaan sehingga menjadi kelengkapan dalam belajar. Banyak media pembelajaran yang digunakan pada masing-masing kelompok A TK Masjid Agung Jami' Malang diantaranya menggunakan kartu huruf, menggunakan plastisin, biji-bijian atau bahan alam, dan lain sebagainya. Sebagaimana pendapat Gagne menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang bisa merangsang pembelajaran (Ramadanti & Arifin, 2021).

Media pembelajaran juga memiliki kegunaan diantaranya: 1) Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalitas; 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indera; 3) Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dan sumber belajar; 4) Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya; 5) Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama; 6) Proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi, guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, siswa

(komunikasikan), dan tujuan pembelajaran (Fadhilah, 2019). Sehingga merujuk pernyataan tersebut, terdapat kesesuaian dengan adanya media pembelajaran dalam mengajarkan membaca permulaan di kelompok A TK Masjid Agung Jami' Malang.

d. Waktu Pembelajaran

Waktu pembelajaran dibutuhkan untuk melihat berapa lama pembelajaran tersebut dilakukan (Nasution, 2017). Waktu pembelajaran juga termasuk rencana pembelajaran yang dibuat di RPP atau pedoman guru. Namun, khusus dalam mengajarkan membaca permulaan yang ada di kelompok A (usia 4-5 tahun) TK Masjid Agung Jami' Malang dilakukan secara tertulis maupun tidak tertulis. Artinya meskipun direncanakan atau tidak direncanakan, pembelajaran membaca permulaan tetap diberikan setiap harinya.

Pembelajaran membaca permulaan juga dilakukan secara terus menerus atau konsisten. Pembelajaran tersebut juga disesuaikan dengan aspek perkembangan anak dan tujuan pembelajaran. Jika pembelajaran dilakukan secara kontinu, maka anak akan terbiasa dan lebih memahami dan mempelajari.

2. Hasil Strategi Pembelajaran Membaca Permulaan Anak Usia 4-5

Tahun di TK Masjid Agung Jami' Malang

Hasil dari strategi pembelajaran yang telah diterapkan bisa dilihat dari karakteristik kemampuan membaca permulaan anak. Karakteristik membaca permulaan anak usia 4-5 tahun dapat dilihat melalui standar pencapaian perkembangan anak yang terdiri dari: 1) Anak akan belajar mengenal simbol-

simbol; 2) Anak mengenal suara-suara hewan atau benda yang berada di sekitarnya; 3) Anak membuat coretan yang bermakna; dan 4) Anak meniru huruf A-Z (Kebudayaan, 2018; Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No. 137, 2014). Kemampuan membaca permulaan adalah tahapan kegiatan membaca paling awal sebelum berlanjut untuk memulai membaca secara lancar (Herlina, 2019)

Berdasarkan hasil wawancara dan catatan observasi kemampuan membaca permulaan anak di TK Masjid Agung Jami' Malang, sebagian besar anak kelompok A usia 4-5 tahun menunjukkan bahwa anak memiliki ciri-ciri yang telah disebutkan seperti anak bisa membaca simbol. anak dapat membuat coretan bermakna dengan garis tegak dan ditambahi titik, sehingga menjadi hurur vokal i, anak membuat garis melengkung secara sederhana, namun mereka menganggap seperti huruf c, dan anak mampu meniru huruf a-z dengan menebali, membuat plastisin, dan bahan-bahan alam seperti biji-bijian. Sementara hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan guru dalam mengajarkan membaca permulaan pada anak usia 4-5 tahun adalah strategi pembelajaran langsung, strategi belajar individual, dan strategi belajar kelompok. Hal ini dilihat dari pemberian kegiatan yang secara langsung oleh guru serta anak belajar secara klasikal dan individual sebagaimana yang disampaikan dalam hasil wawancara, serta didukung oleh teori Nuraeni mengenai jenis-jenis strategi pembelajaran anak usia dini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan dapat disimpulkan bahwa tahapan strategi yang digunakan guru untuk mengajarkan membaca permulaan anak usia 4-5 tahun di TK Masjid Agung Jami' Malang dan hasil strategi yang diberikan yakni:

1. Tahapan strategi pembelajaran membaca permulaan yakni dimulai dengan urutan pembelajaran dengan pengenalan huruf vokal dan disusul dengan pengenalan huruf konsonan yang dimulai dengan huruf b c k r s t, menggunakan huruf kecil, dan diringi dengan menstimulasi kemampuan motorik halus. Kegiatan yang dilakukan juga bermacam-macam seperti bermain ular tangga alphabet, menyusun huruf, dan lain sebagainya. Media yang digunakan juga bermacam-macam, media yang paling utama digunakan yakni kartu huruf, poster, plastisin, dan biji-bijian. Cara mengevaluasi dengan mendampingi dan mengajari secara pelan-pelan dan bersifat kontinu atau terus menerus, melalui observasi atau pengamatan langsung dan dicatat dalam catatan perkembangan yang dipegang oleh guru, hingga melakukan kunjungan orang tua untuk mengetahui latar belakang setiap anak. Waktu yang digunakan untuk mengajarkan membaca permulaan anak usia 4-5 tahun dilakukan setiap hari dan tiada target tertentu, namun tetap terstimulasi dan sesuai tujuan pembelajaran yang

dibuat. Sehingga dalam kurun waktu tiga bulan anak telah mampu menunjukkan ciri-ciri kemampuan membaca permulaan mereka.

2. Hasil dari strategi pembelajaran khususnya membaca permulaan bisa dilihat dari standar pencapaian perkembangan anak. Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah memiliki karakteristik tersebut diantaranya yakni anak bisa membaca simbol, anak dapat membuat coretan bermakna dengan garis tegak dan ditambahi titik, sehingga menjadi hurur vokal i, anak membuat garis melengkung secara sederhana, namun mereka menganggap seperti huruf c, dan anak mampu meniru huruf a-z dengan menebali, membuat plastisin, dan bahan-bahan alam seperti biji-bijian. Sementara strategi yang digunakan guru dalam mengajarkan membaca permulaan pada anak usia 4-5 tahun termasuk strategi pembelajaran langsung, strategi belajar individual, dan strategi belajar kelompok.

B. Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan bahwa guru merupakan fasilitator dalam pembelajaran yang dilakukan di sekolah, maka harus mempertahankan tujuan pembelajaran yang ada, sehingga strategi pembelajaran yang dilakukan terencana dengan baik dan memperoleh tujuan yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. In P. Rapanna (Ed.), *Nucl. Phys.* (Vol. 13, Issue 1). Syakir Media Press.
- Akbar, E. (2020). Metode Belajar Anak Usia Dini. In *Kencana* (1st ed.). Kencana.
- Amiruddin. (2016). *Perencanaan Pembelajaran (Konsep dan Implementasi)* (R. Alya (ed.); 1st ed.). Parama Ilmu.
- Anggun. (2021). *Pengaruh Kemampuan Sumber daya Manusia, Komunikasi Organisasi dan Fasilitas Kerja* (Guepedia (ed.)). Guepedia.
- Arika, Y. (2021). 100 Juta Anak Gagal Menguasai Keterampilan Dasar Membaca. *Kompas.Id*. <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2021/03/30/100-juta-anak-gagal-menguasai-keterampilan-dasar-membaca>
- Fadhilah, M. (2019). *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini* (1st ed.). Prenada Media Group (Divisi Kencana). https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Ajar_Bermain_Permainan_Anak_Usia_Di/fja2DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Fadillah.+2017.+Bermain+dan+Permainan+Anak+Usia+Dini.+Jakarta:+Prenadamedia&printsec=frontcover
- Fadlillah, M. (2012). *Desain Pembelajaran PAUD; Tinjauan Teoritik dan Praktik* (K. R. Ratri (ed.); 1st ed.). Ar-Ruzz Media.
- Fahmi, Syabrina, M., Sulistyowati, & Saudah. (2020). Strategi Guru Mengenalkan Konsep Dasar Literasi di PAUD Sebagai Persiapan Masuk SD/MI. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 931–940. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.673>
- Fitrah, M., & Luthfiah. (2017). Metodologi Penelitian; Peneliiian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus. In Ruslan & M. Mahfud Effendi (Eds.), *CV Jejak (Jejak Publisher)* (1st ed.). CV Jejak (Jejak Publisher). https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_penelitian_penelitian_k

ualita/UVRtDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0

- Fitri, M., & Sri Nugraheni, A. (2021). Manajemen Sekolah Dalam Mengembangkan Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 7(1), 96. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v7i1.9291>
- Ganarsih, A. A., Hafidah, R., & Nurjanah, N. E. (2022). Profil Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun. *Kumara Cendekia*, 10(3), 186–195.
- Haudi. (2021). Strategi Pembelajaran. In H. Wijoyo (Ed.), *Insan Cendekia Mandiri* (1st ed.). Insan Cendekia Mandiri.
- Herlina, E. S. (2019). Membaca Permulaan Untuk Anak Usia Dini Dalam Era Pendidikan 4.0. *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan*, 5(4), 332–342.
- Irwandi, Albert, & Alwi, N. A. (2019). The Strategy of Literacy Development for Preschoolers. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 335(ICESSHum), 988–992. <https://doi.org/10.2991/icesshum-19.2019.152>
- Iskandarwassid, & D., S. (2008). *Strategi pembelajaran Bahasa* (1st ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Kebudayaan, K. P. dan. (2018). *Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Kemdikbud. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Mellanie, S. M. (2019). Modul Strategi dan Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini. In *Buku Panduan/Petunjuk*. Universitas Negeri Jakarta. http://sipeg.unj.ac.id/repository/upload/buku/Strategi_dan_Perencanaan_Pembelajaran_Anak_Usia_Dini.pdf
- Muammar. (2020). Membaca Permulaan di Sekolah Dasar. In Hilmiati (Ed.), *Sanabil* (1st ed., Vol. 4, Issue 1). Sanabil.

- Muhsyanur. (2014). *Membaca; Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif* (A. E. Subagyo (ed.)). Buginese Art. <https://www.google.co.id/books/edition/Membaca/YqXpDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1>
- Nabila, S. O., & Pransiska, R. (2022). Strategi Dalam Mengajarkan Membaca Permulaan Di Taman Kanak-kanak Sabbihisma 4 Padang. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 6(1), 175–192. <https://doi.org/10.30736/jce.v6i1.839>
- Nasution, W. N. (2017). *Strategi Pembelajaran* (A. Daulay (ed.)). Perdana Publishing.
- Nuraeni. (2014). Strategi Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *Prisma Sains : Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram*, 2(2), 143. <https://doi.org/10.33394/j-ps.v2i2.1069>
- Panggabean, S., Widyastuti, A., Damayanti, W. K., Nurtanto, M., Subakti, H., Kholifah, N., Chamidah, D., Sianipar, L. K., Yudhi Ardiana, D. P., Purba, F. J., & Cecep, H. (2021). Konsep dan Strategi Pembelajaran. In R. Watrianthos & J. Simarmata (Eds.), *Yayasan Kita Menulis* (1st ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Permendikbud. (2014). NO - Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA). In *Lampiran 1 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014* (p. 27).
- Pratiwi, K. W., Gading, I. K., & Antara, P. A. (2021). Instrumen penilaian kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(1), 33–38. <https://doi.org/10.23887/jlls.v4i1.33574>
- Putra, N., & Dwilestari, N. (2012). *Penelitian Kualitatif Pendidikan Anak Usia Dini* (1st ed.). PT Raja Grafindo Persada.
- Rahim, F. (2011). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (F. Yustianti (ed.); 2nd ed.). Bumi Aksara.
- Ramadanti, E., & Arifin, Z. (2021). Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca

- Permulaan melalui Media Kartu Bergambar bagi Anak Usia Dini dalam Bingkai Islam dan Perspektif Pakar Pendidikan. *Kindergarten: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(2), 173–187. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v4i2.12245>
- Ridho, R., Markhamah, & Darsinah. (2015). Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di KB “Cerdas” Kecamatan Sukarejo Kabupaten Kendal. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 16(2).
- Santrock, J. W. (2007). Perkembangan Anak. In W. Kuswanti (Ed.), *Erlangga* (11th ed.). Erlangga.
- Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No. 137, Pub. L. No. Pasal 5, Nomor 65 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 46 (2014).
- Simin, F., & Jafar, Y. (2020). Meningkatkan Kemampuan Menceritakan Isi Bacaan Melalui Pendekatan Komunikatif Pada Siswa Kelas IV di SDN 1 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 4(3), 209. <https://doi.org/10.37905/aksara.4.3.209-216.2018>
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. In Ayup (Ed.), *Literasi Media Publishing* (1st ed.). Literasi Media Publishing.
- Slamet, S. Y. (2007). Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar. *Surakarta: LPP UNS Dan UPT*.
- Sundari, Zulaikah, & Andriani, D. (2019). Story Mapping Strategy to Teach Reading Comprehension Achievement. *Channing: Journal of English Language Education and Literature*, 4(2), 50–55. <https://doi.org/10.30599/channing.v4i2.747>
- Suryana, D. (2014). Dasar-Dasar Pendidikan TK. In *Universitas Terbuka* (1st ed., Vol. 1). Universitas Terbuka.
- Suryani, A. I. (2020). Factors of Influence Students’ Reading Ability (Case Study At SDN 105 Pekanbaru). *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1), 115–125. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v9i1.7860>

- Susanti, R. A., & Wahyuningtyas, D. P. (2021). The Development Of Ular Tangga Pohon Misteri Game for Early Reading Activity. *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 162. <https://doi.org/10.24235/awlady.v7i2.6010>
- Widyanuratikah, I. (2021). Jumlah Anak Sulit Membaca Meningkat Akibat Pandemi. *Republika.Co.Id*. <https://www.republika.co.id/berita/qqs767483/jumlah-anak-sulit-membaca-meningkat-akibat-pandemi>
- Widyastuti, A. (2017). Kiat Jitu Anak Gemar Baca Tulis. In *PT. Elex Komputindo*. PT. Elex Komputindo.
- Yaumi, M. (2017). *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran* (N. Ibrahm & D. Sidik (eds.); 2nd ed.). Kencana.
- Yesa, L. (2020). *Strategi Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini*. academia.edu. https://www.academia.edu/43028888/Strategi_Pembelajaran_Untuk_Anak_Usia_Dini
- Zaman, S., & Asghar, S. (2019). Evaluation of Teaching Reading Strategies Used by Early Grade Teachers. *Journal of Early Childhood Care and Education*, 3(0), 27–42. <https://doi.org/10.30971/jecce.v3i0.599>
- Zubaidah, E. (2017). *Draft Buku Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Wawancara pra penelitian


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

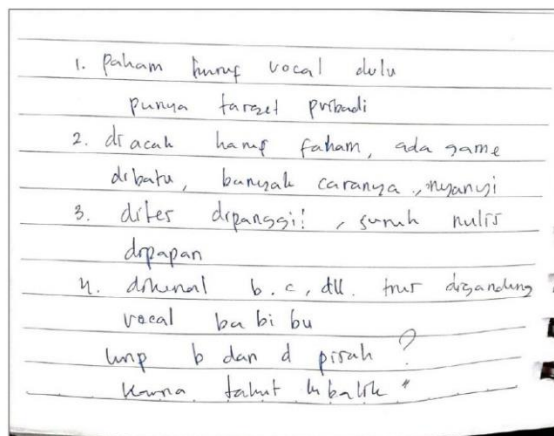
Jalan Gajayana Nomor 50 Malang, Telepon (0341) 551354 Fax. (0341) 572533
Website : <http://www.uin-malang.ac.id> Email : info@uin-malang.ac.id

WAWANCARA PRA PENELITIAN

Nama : Dyah Ayu Lestari
NIM : 19160055
Narasumber : Bu Erna
Tanggal wawancara : 15 Januari 2023 pukul 15.08 WIB

- Assalamualaikum wr wb Bu Erna, Mohon maaf mengganggu waktunya 🙏 Niki Dyah ayu mahasiswa pkl kemarin. Bagaimana kabarnya panjenengan? Semoga sehat selalu dan dalam lindungan Allah SWT, Aminn 😊🙏
Bu ngapnten saya ingin bertanya, apakah di panjenengan ada metode khusus untuk mengajarkan anak2 membaca permulaan? Barangkali jenengan memiliki strategi untuk anak2 agar bisa membaca ngoten.. Hehehe
Terimakasih banyak Bu, wassalamualaikum wr wb 🙏🙏🙏
→ Wa'alaykumsalam.. B Dyah 🙏
AAMIIN YRA, Alhamdulillah... Sehat bu. Sebaliknya doa terbaik jg buat njenengan 🙏
→ Mksd nya metode di sklh atau di kls sy bu?
→ Km di kls2 itu bs jd berbeda bu trgtg walasnya 🙏
- Aminn yaAllah ✨ Terima kasih bu 🙏 Kalo dari sekolahnya sendiri ada patokan boten Bu?
Kalo dari panjenengan sendiri bagaimana Bu strategi untuk mengajarkan anak membaca 🙏🙏
→ Seingat sy Klu dr sklh tdk ada patokan bu yg gmn2 gt bu.
→ Klu sy di awal sy kenalkan n pahamkan dl ttg hrg vokal.
→ Br stlh itu digabung dg hrg b, c, k, r, s, t.
→ Klu sdh paham btl n bs digabung mjd kata. Smbt berjalan tak kenalin hrg konsonan yg lain

Wawancara dilanjutkan melalui via telepon....



Gambar 1: catatan sementara melalui telepon

DATE. PAGE.

babibu

5. disodorkan kartu kata latha pulang.
6. nanti dipikirkan, lanjut di rumah milih.
7. rst diturunkan.
8. trap hari dibudayakan 5 menit baca buku. biar dilihat dulu
→ bjuorst sudah mulai diturunkan
9. 2 bulan pertama) Kita yg mengikuti smf 2. waktu, bukan.
10. Memb
11. habis vocal, dibiasakan baca langsung
12. manusi " dulu, trer nunguh poster huruf.
13. 1 minggu 1 huruf. ↓
langsung tulis
14. Popik hanya pelengkap aja.



Alm Indonesia

BS → diidentifikasinya, "persatuan" nasional, sumpah Pemuda,

Tujuan = mencakup dimensi
Pemb m elemen harus masuk.

Gambar 2: catatan sementara melalui telepon

Lampiran 2. Surat izin pra penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id , email : fitk@uin_malang.ac.id	
Nomor	: 2481/Un.03.1/TL.00.1/12/2022	20 Desember 2022
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Survey	
Kepada		
Yth. Kepala KB-TK Masjid Agung Jami' Malang di Malang		
Assalamu'alaikum Wr. Wb.		
<p>Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:</p>		
Nama	: Dyah Ayu Lestari	
NIM	: 19160055	
Jurusan	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)	
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2022/2023	
Judul Proposal	: Kemampuan Membaca Permulaan	
<p>diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu</p>		
<p>Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.</p>		
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.		
		 Wakil Dekan Bidang Akademi Muhammad Walid, MA 19730823 200003 1 002
<p>Tembusan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketua Program Studi PIAUD 2. Arsip 		

Lampiran 3. Surat izin penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA	
	UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG	
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN		
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang		
http:// fitk.uin-malang.ac.id , email : fitk@uin_malang.ac.id		

Nomor	: 1164/Un.03.1/TL.00.1/05/2023	15 Mei 2023
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	

Kepada
Yth. Kepala TK Masjid Agung Jami' Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Dyah Ayu Lestari
NIM	: 19160055
Jurusan	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2022/2023
Judul Skripsi	: strategi Guru dalam Mengajarkan Membaca Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun
Lama Penelitian	: April 2023 sampai dengan Juli 2023 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan Bidang Akademik
Hammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PIAUD
2. Arsip

Lampiran 4. Surat keterangan selesai penelitian



YAYASAN MASJID AGUNG JAMI' MALANG
SK KEMENKUMHAM NO: 0042572.AH.01.04. TAHUN 2016

TAMAN KANAK-KANAK MASJID AGUNG JAMI'
ALAMAT Jl. Merdeka Barat No. 3 TELP. 0341 343650 Kota Malang

SURAT KETERANGAN
Nomor: 025/TK.MAJ/VI/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ikhwan Kurniawan, S.Pd
Jabatan : Kepala KB - TK Masjid Agung Jami'

Menerangkan bahwa :

Nama : Dyah Ayu Lestari
NIM : 19160055
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Telah melakukan penelitian di KB-TK Masjid Agung Jami' Kota Malang dengan judul skripsi “ Strategi Guru Dalam Mengajarkan Membaca Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Malang
Pada Tanggal : 19 Juni 2023




Ikhwan Kurniawan

Ikhwan Kurniawan, S.Pd

Lampiran 5. Jurnal bimbingan

6/21/23, 10:06 PM Print Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 19160055
 Nama : DYAH AYU LESTARI
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Dosen Pembimbing : Rikza Azharona Susanti, S.Pd., M.Pd
 Judul Skripsi : Strategi Guru dalam Mengajarkan Membaca Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	31 Januari 2023	- Memperbaiki BAB I - Memperbaiki panulisan proposal, seperti tata letak, layout kertas, dan lain-lain - Menyusun Penelitian terdahulu di BAB II	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	13 Februari 2023	- Memperbaiki BAB I - Melanjutkan BAB II - Menambahkan hal yang kurang di BAB III	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	6 Maret 2023	Bimbingan BAB I, II, dan III	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	12 Mei 2023	- Bimbingan hasil akhir revisi proposal skripsi - Perbaikan tata letak paragraf dan pembuatan instrumen penelitian	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	24 Mei 2023	Bimbingan terkait kisi-kisi instrumen penelitian, pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	19 Juni 2023	Bimbingan BAB 4 dan BAB 5	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	20 Juni 2023	Bimbingan BAB 4 dan BAB 5	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	21 Juni 2023	- Revisi BAB 4 - Perbaikan Tabel dan juga penulisan	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
9	21 Juni 2023	Bimbingan Abstrak	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
10	21 Juni 2023	ACC Skripsi	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

<https://piaud.ftk.uin-malang.ac.id/abta/print/bimbingan/33> 1/2

6/21/23, 10:06 PM

Print Jurnal Bimbingan Skripsi

Malang, 21 Juni 2023
Dosen Pembimbing



Rikza Azharona Susanti, S.Pd., M.Pd

Lampiran 6. Pedoman wawancara

PEDOMAN WAWANCARA**A. Pelaksanaan Wawancara**

Wawancara dilakukan di TK Masjid Agung Jami' Malang mengenai penelitian yang berjudul "Strategi Guru dalam Mengajarkan Membaca Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun".

B. Tabel Wawancara

No	Fokus Penelitian	Pertanyaan	Informan
1.	Strategi dalam mengajarkan membaca permulaan pada anak usia 4-5 tahun di TK Masjid Agung Jami' Malang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan kepala sekolah dan guru dalam mengajarkan membaca permulaan anak usia 4-5 tahun? 2. Sejak usia berapa kemampuan membaca permulaan mulai distimulasi? 3. Bagaimana proses perencanaan pembelajaran yang berkaitan dengan membaca permulaan anak baik mingguan dan harian? 4. Kegiatan apa saja yang dapat mendukung / menarik keberhasilan dalam mengajarkan membaca permulaan? 5. Fasilitas / media apa saja yang dipersiapkan untuk mendukung pembelajaran membaca permulaan? 6. Bagaimana cara 	<ul style="list-style-type: none"> - Kepala sekolah - Guru

		<p>mengevaluasi kemampuan membaca permulaan anak setelah dilakukan penerapan strategi yang dipilih?</p> <p>7. Bagaimana tingkat kemampuan membaca anak dalam menggunakan media Pembelajaran yang diberikan?</p> <p>8. Apakah terdapat hambatan atau kesulitan dalam mengajarkan membaca permulaan dengan strategi yang digunakan? Jika ada, bagaimana menghadapinya?</p>	
--	--	--	--

Lampiran 7. Pedoman observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Aspek yang diamati	Tujuan
1. Kemampuan membaca permulaan anak usia 4-5 tahun	- Untuk memperoleh informasi dan data mengenai penerapan strategi yang digunakan guru dalam mengajarkan membaca permulaan anak usia 4-5 tahun

Lampiran 8. Pedoman dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Foto kegiatan pembelajaran dan aktivitas sekolah
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran harian dan mingguan / modul ajar
3. Buku pedoman guru
4. Media pembelajaran
5. Lembar evaluasi membaca permulaan anak usia 4-5 tahun
6. Foto/video kemampuan membaca permulaan anak usia 4-5 tahun

Lampiran 9. Transkrip wawancara



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Jalan Gajayana Nomor 50 Malang, Telepon (0341) 551354 Fax. (0341) 572533
 Website : <http://www.uin-malang.ac.id> Email : info@uin-malang.ac.id

Nama Informan/kode: Silvi Rahmawati, S.Pd / SR 1	
Tempat/tanggal Wawancara: Ruang kelas KB / 26-05-2023	
Pertanyaan	Jawaban
<p>p 1: Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan kepala sekolah dan guru dalam mengajarkan membaca permulaan anak usia 4-5 tahun?</p>	<p>Jadi yang pertama untuk membaca permulaan itu pengenalan huruf vokal melalui banyak media, setelah itu menamai masing-masing. Tapi yang namanya kalau kelas A itu gak bisa, gak bisa langsung, jadi ya harus dikasih contoh, kayak menebali dulu, titik-titik, kayak meraba itu lo. Oh gini lo kalo huruf “a” sama biasanya tutup botol atau jagung dan lain sebagainya. Setelah huruf vokal baru namanya masing-masing.</p> <p>Jadi untuk TK A tu mengenal, mengenal aja. Kalo untuk huruf abjad itu memahami, kalo dihafal tok tanpa memahami kan sama aja. Jadi bentuk “a” tu kayak gini harus ada pemahaman dulu, kan biasanya ada yang kebalik-balik.</p>
<p>p 2: Sejak usia berapa kemampuan membaca permulaan mulai distimulasi?</p>	<p>Sebenarnya mulai KB itu huruf vokal, terus nanti pemantapannya diulang lagi dari TK A huruf vokal tadi “a i u e o” dan huruf lainnya sampai z, tapi ya gak bisa langsung, harus diulang-ulang terus dan mengikuti tema itu.</p> <p>Kan itu juga gak di sekolah aja, di rumah juga harus distimulasi. Beda lo anak yang di rumah diajari lagi, sama</p>

	<p>anak yang hanya dipasrahin di sekolah aja. Jadi harus ada kerja sama orangtua juga. Mesti nanti ya diinformasikan. Tapi gak ada tugas khusus, ya cuma dimotivasi. Biar tahu apa yang kurang, apa yang sudah berkembang. Dan perkembangane anak juga beda-beda.</p>
<p>p 3: Bagaimana proses perencanaan pembelajaran yang berkaitan dengan membaca permulaan anak baik mingguan dan harian?</p>	<p>Ya kita lihat perkembangannya anak-anak, jadi setiap anak kan perkembangannya beda-beda. Misalkan ada reka agenda, terus kemudian nanti di setor ke pak Ikhwan, dan semua aspek harus masuk. Jadi sekarang tu ada 10 kegiatan, 10 sampai 15 kegiatan dalam 1 minggu. Lek dulu kan 4, sekarang ada pembangunan, sensorimotor, dan bermain peran. Misalkan dibagi 3 meja, kemudian dalam 4 tadi dijabarkan jadi 12 kegiatan. Dan 12 kegiatan ini selama 1 minggu, jadi setiap anak mengerjakannya bebas, mau 1 aja lo boleh, mau 5 apa lebih itu bebas, kalok dulu kan harus tuntas 4 kegiatan dalam sehari.</p>
<p>p 4: Kegiatan apa saja yang dapat mendukung / menarik keberhasilan dalam mengajarkan membaca permulaan?</p>	<p>Pakai media, pakai kartu huruf. Kemarin yang fatus itu puzzle. Ya itu masuk bisa dipakai terus, bisa diulang-ulang. Terus nanti bermain biasanya sebutkan huruf vokal, juga mengenalkan benda-benda,</p>

	menyebutkan ini huruf apa? Huruf awal apa ajaa, gitu kan bisa, sama nyanyi-nyanyi, tepuk-tepuk.
p 5: Fasilitas / media apa saja yang dipersiapkan untuk mendukung pembelajaran membaca permulaan?	Kartu huruf kalok disini, sama benda-benda yang ada namae itu lo, terus pakek poster.
p 6: Bagaimana cara mengevaluasi kemampuan membaca permulaan anak setelah dilakukan penerapan strategi yang dipilih?	Nanti ada catatan masing-masing, masuk penilaian kan nanti. Ya terus dilihat setiap harine, kan kita harus punya catatan kecil sendiri. Dalam 10 kegiatan yo ditulis langsung dia ngerjakan apa, ngerjakan apa, ya dinilai semua. Jadi pemahaman dulu kalok TK A tu, nanti suku kata juga di B.
p 7: Apakah terdapat hambatan atau kesulitan dalam mengajarkan membaca permulaan dengan strategi yang digunakan? Jika ada, bagaimana menghadapinya?	Yo pasti, pokok kalo di rumah gak distimulasi yawes belum bisa lepas. Biasanya itu bingung iki hadepe mana, iki sing mana gitu. Jadi ya harus pelan-pelan, dan bertahap. Kemudian harus ada pembiasaan,





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Jalan Gajayana Nomor 50 Malang, Telepon (0341) 551354 Fax. (0341) 572533
Website : <http://www.uin-malang.ac.id> Email : info@uin-malang.ac.id

Nama Informan/kode: Lusiana Cholilah, S.Pd / LC 2	
Tempat/tanggal Wawancara: Ruang kelas KB / 29-05-2023	
Pertanyaan	Jawaban
<p>p 1: Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan kepala sekolah dan guru dalam mengajarkan membaca permulaan anak usia 4-5 tahun?</p>	<p>Pengenalan huruf dulu di awal.</p> <p>Biasanya kita mengenalkan huruf “a” tapi “i” dulu, di awal itu mengenalkan garis dulu, garis tegak gitu lo, kan kadang yang langsung bulet-bulet, garis tegak sret-sret, nanti kalok sudah garis tegak, dikenalkan dengan huruf, nanti kalok sudah bisa, cobak pake pensil, sama kertas buram-buram gitu ya, nanti kalok sudah garis tegak bisa, dikenalkan lagi angka 1, kan prosesnya gak 1 hari selesai. Awalnya gak pake pensil gak pake alat, trus bisa memakai alat peraga, apa namanya tu plastisin “ayo garis tegak dahulu” nanti dibentuk panjang gitu, dijajar-jajar, terus sudah selesai ganti mainan bombik atau apa gitu.</p> <p>Kalau sudah dikenalkan angka 1 atau i, i i i garis tegak. Nanti anaknya sudah bisa kan, trus kasih titik tul i, apa bacanya? i. terus itu ibu. Nah kalo dari rumah sudah ada oleh-oleh dari rumah ya aman, trus yang ada gambarnya juga biar memudahkan mengingatnya. Misal gambar lilin, seperti huruf apa? 1 atau i, kalok a kan dari garis tegak itu dikasik perut, kasik perut, oeengg.. dan nanti jadi huruf a. terus anak</p>

	<p>mengerti bulet-bulet huruf o. saya buat gambar o seperti ini dikasih topii, terus kalo a dikasih gambar ayam, a apa? Ayam. Kalo lengkung- lengkung juga kan sulit, jadi sama plastisin, atau biji jagung. Terus kalo gambar nanti bisa dikasih garis lengkung, lengkung, nanti jadi huruf c. Pokoknya awalnya garis, garis tegak tadi, terus garis lengkung. Kalo untuk targetnya ya sampek anak mampu, tapi untuk garis tegak banyak yang mampu. Kalo a-z itu menebali titik-titik, awalnya garis tegak, garis miring. Jadi itu dasar pengenalan huruf dan angka ya dimulai dari itu. Garis lengkung kanaan, dikasih garis tidur srettt. Kalo di bahasa agak rancu ya kadang anak-anak ada yang kebalik-balik gitu antara b dan d.</p>
<p>p 2: Bagaimana proses perencanaan pembelajaran yang berkaitan dengan membaca permulaan anak baik mingguan dan harian?</p>	<p>Iyaaa jadi ada huruf lepas, ada lagu, nah iya missal hari senin pengenalan huruf s, s itu yang kayak apa? Kayak ular. Pokoknya setiap hari gak ada target, tapi ya diulang-ulang terus sampek bisa. Pokoknya masih pengenalan. Kalo nanti sudah jalan ya baru lanjut suku kata. Nanti tetep kita rahkan missal ada huruf apaa, dilanjut apa. Kalo untuk membaca namanya sudah, sudah mampu. Di awal, di awal 3 bulan itu mereka sudah</p>

	<p>mampu. Alhamdulillah sudah bisa.</p> <p>Trus nanti disandingkan sama gambar, misal t seperti pesawat. U seperti gelas.</p>
<p>p 3: Kegiatan apa saja yang dapat mendukung / menarik keberhasilan dalam mengajarkan membaca permulaan?</p>	<p>Iya kegiatannya sama, ya meniru, ya itu tadi gambar, gambar ini untuk apa, o ya kayak donat,</p>
<p>p 4: Fasilitas / media apa saja yang dipersiapkan untuk mendukung pembelajaran membaca permulaan?</p>	<p>Semuanya semua alat kan bisa dipakai, plastisin, biji-bijian, jadi bervariasi. Seperti bombik, itu juga bisa. Biasanya kan kalo anak meniru buku, gitu lo saya suruh nyusun sama biji2 an, sama eee apa itu tusuk, tusuk sempol, garis tegak garis miring, itu kan bisa. Aslinya bisa kok semuanya dipakek tinggal kitanya.</p>
<p>p 5: Bagaimana cara mengevaluasi kemampuan membaca permulaan anak setelah dilakukan penerapan strategi yang dipilih?</p>	<p>Na itu misalkan kita targetkan huruf a, kok dia sudah tahu huruf b juga, nha berarti sudah mampu. Terus ada cacatan tersendiri. Biasanya kalok teknis menilai itu separu, dicicil iya. Kan pengamatan langsung ya...</p>
<p>p 6: Apakah terdapat hambatan atau kesulitan dalam mengajarkan membaca permulaan dengan strategi yang digunakan? Jika ada, bagaimana menghadapinya?</p>	<p>Ya ditunggu. Kalok yang mampu cari majalah atau cari yang lain. Kalok yang belum harus ditunggu, sampek bisa. Pelan-pelan saya tunggu. Ditunggu kalok belum bisa, seperti kemarin i lo le, besoknya nanti insyaAllah sudah hafal. Kadang pasti ada kebalik-kebalik. Nanti sudah</p>

	<p>mampu kadang lupa ya.</p> <p>Kalok kerja sama sama orangtua nanti saya sampaikan di wa, ada yang konsultasi ke saya langsung. Misal ma ini anaknya belum bisa, ini sudah mengerjakan kegiatan, dan lain-lain.</p> <p>Kan misal dalam pts yan anti kita sampaikan.</p>
--	--





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Jalan Gajayana Nomor 50 Malang, Telepon (0341) 551354 Fax. (0341) 572533
 Website : <http://www.uin-malang.ac.id> Email : info@uin-malang.ac.id

Nama Informan/kode: Desi Ranita Sari, M.Pd / DSR 3	
Tempat/tanggal Wawancara: Ruang kelas KB / 29-05-2023	
Pertanyaan	Jawaban
<p>p 1: Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan kepala sekolah dan guru dalam mengajarkan membaca permulaan anak usia 4-5 tahun?</p>	<p>Untuk mengajarkan membaca permulaan anak itu yang pertama kita menumbuhkan minat anak dulu, iya. Karena apa? Biar anak tertarik untuk melihat, kalau anak usia dini lebih pada gambar. Jadi bukan langsung membaca, tetapi mengenal dulu, mengenal gambar. Jadi mengenal gambar, dimana kita medianya buku-buku. Kalau untuk anak usia dini, cirinya anak membaca permulaan itu mulai membuka2 buku ya, itu dengan gambar yang berwarna cerah, terus juga gambarnya itu besar, jadi kan menarik buat anak, terus dengan tulisan yang sedikit. Nha dengan itu anak mulai melihat gambar, disitu anak-anak mulai bercerita, itu juga bis akita mengajarkan anak dengan mengenalkan huruf vokal dan juga huruf kecil. Nha seperti itu kan, untuk membacanya biar anak mudah mengerti huruf, itu kan kita mengajarkannya kan tidak mudah ya, nha makanya diperlukan permainan, misal menyusun seperti loospart ini, menyusun biji2 an untuk membentuk huruf, nanti disitu juga anak bisa menulis, membentuk plastisin, seperti</p>

	<p>itu. Menulis di pasir, beras, tepung, kan mulainya ee anak tertarik dulu untuk membuat, di situ anak mulai mengerti huruf, huruf apakah itu? Nhaa.. nanti setelah anak tau huruf vokal, anak tau huruf konsonan. Untuk anak bisa seperti itu, itu kan pastinya ada langkah-langkahnya, langkah-langkahnya tidak melulu anak harus pegang pensil. Ya kan. Ya itu tadi, seperti meremas, membentuk plastisin, terus juga mungkin meres spons, biar motoric anak juga kan terstimulasi. Terus mungkin juga anak membaca itu tidak harus dengan buku, jadi bisa menggunakan benda-benda, kayak di kelas misal, papan tulis nanti dikasih tulisan papan tulis, jadi kan anak bisa membaca, perlu diingat, untuk anak usia dini, untuk TK kita menggunakan pakai huruf kecil, iya. Jangan dikenalkan huruf besar dulu, nanti anak-anak rancu. Terus kalo a jangan yang ada lengkungannya itu, jadi bentuknya yang apa yang c terus ada sret nya. Daripaa a yang seperti itu. Terus kalo anak usdah bisa memegang pensil, anak bisa menebali, seperti itu. Perlu diingat kan sekarang ada transisi dari TK ke SD ya, jangan sampai kita salah untuk mengajari calistung pada anak. Nha jadi kalo anak usia TK itu</p>
--	---

	<p>bahasanya bukan membaca, bukan menulis pake buku, bukan menulis kalimat, itu endak, tapi kita masih menirukan. Iya. Terus untuk anak kalo KB itu mencocokkan, misal kata2 awan, nha di situ anak maen kartu angka. Nha nanti disesuaikan. Untuk membaca permulaan. Jangan sampe kita salah untuk memberikan anak langsung buku, kan banyak buku-buku yang a strip b (a-b), kayak jaman dulu, hooh. Untuk kalo TK kita kenalkan kartu huruf seperti tadi, misal ada tulisan ibu biar anak menirukan dengan bermain, nanti bisa dengan Menyusun plastisin, loospart itu tadi, itu.</p>
<p>p 2: Bagaimana proses perencanaan pembelajaran yang berkaitan dengan membaca permulaan anak baik mingguan dan harian?</p>	<p>Kalo untuk pembelajaran anak usia dini, ke lima aspeknya itu harus muncul. Iya harus muncul. Nha itu bukan hanya anak membaca aja, nanti anak membentuk huruf, mengenal angka. Terus bisa anak berhitung juga membaca permulaan, terus membuat bentuk lingkarang, bentuk garis lengkung, garis miring, itu juga baca permulaan. Bukan membaca permulaan itu melulu ke huruf dan angka, tapi dalam bentuk, bentuk-bentuk garis itu juga membaca permulaan, jadi anak bisa membaca bentuk. Iya, bentuk dulu. Jadi anak</p>

	<p>mau bisa nulis kan sebelumnya harus apa, ada step-step nya, ada garis lurus, garis lengkung ke bawah, ke atas, kanan, kiri, lingkaran, persegi panjang, persegi, segi tiga, itu baca permulaan. Trus misalkan anak membaca gambar di buku itu sudah membaca permulaan, ini apel, ini jeruk, itu membaca permulaan lho. Jadi membaca gambar, untuk anak usia dini. Kalok untuk berhitungnya anak usia dini itu gak bisa langsung 1 tambah 1, jadi harus pakek gambar. Nah di situ lah anak bisa membaca, ada bola dua, ditambah bola tiga adanya bola lima. Nhaa matematika di situ, dimana membaca permulaan itu bisa berkaitan dengan pra menulis juga. Di situ juga kitab isa mengenalkan konsep, bilangan, an sebagainya.</p>
<p>p 3: Kegiatan apa saja yang dapat mendukung / menarik keberhasilan dalam mengajarkan membaca permulaan?</p>	<p>Ya itu tadi, bisa membaca buku cerita. Kegiatannya ya. Jadi kalo misal sudah selesai kegiatan, bisa membaca buku bisa. Terus Menyusun huruf itu tadi, itu bisa, terus menyusun pola, itu juga bisa. Jadi dimana anak itu tahu oh warna merah, warna biru, warna hijau, itu juga membaca permulaan. Jadi membaca kalo untuk anak usia dini itu luas, bukan hanya membaca buku wes membaca buku aja. Tapi kalok anak,</p>

	<p>membaca warn aitu sudah membaca permulaan. Baca bentuk itu permulaan, baca benda itu membaca permulaan. Anak menyebutkan, anak bercerita, itu bisa. Kalo bahasa itu kan banyak, ada bahasa reseptif, ada bahasa... kalo reseptif itu kan menyimak, mengungkapkan ekspresi, keaksaraan, itu kan. Jadi kalo anak2 ya itu tadi, dikenalkan dulu, dalam bentuk buku cerita, bentuk gambar. Nah kalok menarik, anak kan nanti mau tidak, seperti itu. Untuk melihat kemauan anak dengan media yang kita sediakan. Misal anak mbaca gambar itu, lho bu itu lo gambar melon. Itu sudah membaca itu.</p>
<p>p 4: Fasilitas / media apa saja yang dipersiapkan untuk mendukung pembelajaran membaca permulaan?</p>	<p>Pakek plastisin itu lo bisa bu Dyah, atau pakek kartu huruf. Malah anak lebih seneng kadang dikasih plastisin itu. Ada misal kartu baca itu, untuk mengenalkan membaca anak itu disini ada gambarnya, ada tulisannya ada gambar nya, nanti pasti anak liat gambarnya dulu, bukan tuisannya. Bu ini ikan bu. Jadi mengajarkan gambar dulu. Minat gak anak itu sama gambar? Gitu.</p>
<p>p 5: Bagaimana cara mengevaluasi kemampuan membaca permulaan anak setelah dilakukan penerapan strategi yang dipilih?</p>	<p>Kalo yang penilaiannya, untuk anak usia dini itu bukan hasilnya. Jadi prosesnyaa. Dimana anak sudah bisa Menyusun huruf, membaca gambar</p>

	<p>dikatakan sudah berhasil. Nah disitu anak akan berproses, dimana anak minat membacanya, membaca buku gambarnya itu tadi, nanti bisa anak mengenal tulisan. Terus ngelihat di sekitarnya ada tulisan, itu anak sudah bisa minat, oh itu papan tulis, tulisannya papan tulis, dimana kan kalo paud kalo misal mengenalkan bendanya itu kan ditambahi gambar anak, mungkin gambar e misal bola, misal buku, nah ditambahi di sampingnya nama, nah di situ anak bisa tau nama oh nama ku ada huruf s ada huruf i huruf a, seperti itu, Untuk melihat proses keberhasilan anak itu bisa berkembang dalam pra membacanya yaitu tadi, kenal gak dengan barang miliknya dulu.</p>
<p>p 6: Apakah terdapat hambatan atau kesulitan dalam mengajarkan membaca permulaan dengan strategi yang digunakan? Jika ada, bagaimana menghadapinya?</p>	<p>Iya. Nah gini, misal kita merancang 1 kegiatan menyusun huruf, nah dimana dari sekian banyak anak, itu yang hanya berhasil menyusun itu, itu hanya 2 anak, berarti kan itu keberhasilannya kita untuk tujuan pembelajaran untuk membuat eh menyusun huruf itu tadi kok gak bisa, nah kita ngalihkan lagi apakah media nya kurang menarik?. Terus jugak mungkin perkembangan anak juga belum tercapai, jadi kita ganti dengan media yang lain.</p>

	<p>Jadi kalok misal pembelajaran itu tadi tidak tercapai, itu bisa dilihat dari faktornya, faktornya itu dari gurunya, dari medianya, atau dari anak itu sendiri.</p> <p>Ya kalo misal dari gurunya, berarti guru harus membuat dan menciptakan pembelajaran yang menarik buat anak, mungkin disitu media nya kurang menarik, warna item tok, gak mau anaknya, gak menarik, o mungkin anak gak mau kertas, trus media lain, apa? Misal pakek huruf yang dari busa, busa hati, oh kurang menarik lagi, bisa mungkin dari pom-pom itu, seperti itu. Media nya, media itu jangan media yang bener2 anak tertarik, dari bentuk, dari tekstur, warna, juga melihat keamanan misal tidak berbau menyengat, tajam, itu perlu diperhatikan media nya.</p> <p>Kalo dari segi anaknya kita evaluasi, mungkin anak itu tidak minat dalam membaca, mungkin dia di aspek lain dia berkembang, itu bisa jadi. karna kemampuan anak kan berbada-beda, misal si A dia menarik dengan ini dan dia berhasil, mungkin si B gak mau seperti ini karna dia Sukanya lari2, na mungkin apa strategi nya? Kalok dia suka lari2 biar mau mengerjakan itu. Apa hayo? Dengan cara apa, misal dia</p>
--	---

	<p>gini, oke ayok kita balapan dengan menyusun huruf, bisa disana. Jadinya ayok baca huruf yang ini, secara otomatis dia akan mau, kan. Karna di situ ada kelebihanannya dia. Dia suka aspek motorik kasarnya, seperti itu. Jadi menyesuaikan anak, iya.</p> <p>Sebenarnya kalo pembelajaran anak usia dini itu sudah merdeka, kalo kita memahami kaidah yang aslinya, tanpa memikirkan moh repote guru. Kita mikir, duh repot, ya lembar kerja aja. Tapi kalo kita memikirkan kebutuhan anak, kita akan mikir disitu, mungkin dari pendekatan scientific nya itu sebenarnya dipaud, itu sudah merdeka. dengan anak melihat trus difasilitasi, mengamati dan lain sebagainya. Trus kan ada tanya jawab, biar anak itu tahu tentang apa yang kita pelajari, nha untuk pendekatan scientific di paud itu sebenarnya sudah merdeka dari dulu. Salahnya karena guru gak mau ribet, menyiapkan media, beli bahan2 dikatakanlah mahal, jadilah lembar kerja, bener kan, trus dari lembar kerja itu mindset nya orangtua o anakku diajari lembar kerja berarti anakku sinau lek gawe lembar kerja, tapi lek main anakku gak sinau.</p> <p>Kalok untuk anak usia dini itu gak ditarget, minatnya dulu. Kalo kita</p>
--	--

	<p>maksa anak, anak nanti malah gak mau, mutung. Lebih baik biarkanlah anak berekspresi, jadi disitu dia akan belajar. Jadi targetnya untuk anak itu harus bisa itu gak bisa, misal anak harus bisa tidak sesuai perkembangannya, anak itu akan jenuh, bener2 harus belajar, bener2 harus memacu dirinya untuk berkompetensi dalam apa mungkin dalam akademiknya, itu jenuh dia. Percaya apa enggak, temene smean yang dulu pinter jadi apa?, itu kan dia jenuh, beda sam anak yang biasa aja, ngikuti alur, bener itu. Gak harus ditarget tapi mengalir sesuai perkembangan anak, harus tetep terstimulasi, intinya harus kontinu, konsisten, iya.</p>
--	---





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Jalan Gajayana Nomor 50 Malang, Telepon (0341) 551354 Fax. (0341) 572533
 Website : <http://www.uin-malang.ac.id> Email : info@uin-malang.ac.id

Nama Informan/kode: Erna Handayani, S.M / EH 4	
Tempat/tanggal Wawancara: Ruang kelas kelompok A1 / 31-05-2023	
Pertanyaan	Jawaban
<p>p 1: Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan kepala sekolah dan guru dalam mengajarkan membaca permulaan anak usia 4-5 tahun?</p>	<p>Jadi setiapahri aku membelajarine yang pertama dengan setingan menyanyi, dan setiap anak giliran, kayak piket gitu baca abc, baca huruf hijaiyah, membaca angka setiap hari itu. Aku setiap tema atau setiap topik itu, disitu literasinya banyak disitu, gak hanya membaa mengenal huruf, tapi dia mengenal angka juga. Karena aku misal setiap hari, senin, kata senin ada berapa huruf, diitung mbek de'e . hurufnya ada berapa disebutkan seperti itu. Nanti kalok pulang tak suruh mengungkap lagi. Tadi kan secar klasikal ya, klasikal, kemudian baca satu-satu membaca nama hari itu plus nama tanggalnya, satu2. Semuanya sudah, tak ulangi lagi, klasikal lagi. Maksudnya bareng. Setelah itu nanti habis klasikal individual kan dan aku yang nunjuk di papan, setelah itu, itu fokus nama harinya dulu. Kemudian aku mengulasnya juga mengenalkan konsep hari, hari ini hari apa... kalok sekarang senin, kemarin apa dan besok apa, seperti itu. Jadi konsep literasi semua itu utun ya, kontinu. Dan itu bener2 hasilnya itu bisa dilihat. Dan</p>

	<p>alhamdulillah sudah mampu, tapi meskipun itu ada 2 yang belum ini, dari 18 anak ada 2 yang belum bisa karena dia gak pernah masuk sekolah selama beberapa bulan.</p> <p>Jadi faktor utamanya yang 1 itu perempuan karena gak pernah masuk, padahal dia pintar. Yang ke-2 itu karena faktor usia. Meskipun aku menyetingnya dengan bermain, dan udah face to face dengan anaknya, tapi memang tetep masih belum fokus, padahal udah tak coba berkali-kali.</p> <p>Jadi aku sampaikan ke orangtua bahwa agar mengajari dengan main, karena emang sukak bermain, dalam bermain itu anak suruh berhitung.</p> <p>Kemudian mama bikinkan kartu angka, kemudian mama coba misal ada angka 2 suruh ngambil mainan sebanyak 2, terus suruh petualang, dan lain sebagainya Terus ganti huruf.</p> <p>Saya sampaikan bahwa Ananda sangat ketinggalan. Nyuwun sewu.</p> <p>Saya gitukan, tapi rupanya respon orangtua hanya nggih, nggih, nggih.</p> <p>Tapi pas di sekolah dia selalu tak tanya kenapa kamu nak? Belajar gak di rumah? Bundaku lo bikin kue telus bu enaaa, jawabnya. O bikin kue terus nak, gak belajar sama kaka nak?</p> <p>Endaaa. Aku dibiarkan aku nonton tv</p>
--	---

	<p>aja. Aku mainan teyus-teyuuus, abis mainan aku tidur. Jadi aku lebih percaya kejujuran anak, walaupun kita gak harus selalu ya mempercayai anak, jugak menyelidiki.</p> <p>Literasi membaca dan angka itu jadi ya seperti itu, alhamdulillah kita menghitung maju dan mundur meski 10 itu sudah bisa. Konsep yang dijadikan kedepannya itu bisa jadi penjumlahan dan pengurangan. Anak bisa penjumlahan walaupun setingan bercerita. Maju mndur itu misalnya sebelum 10 berapa, setelah ini berapa... maju lagi ke tahap selanjutnya, bercerita dengan gambar. Untuk yang abc nya dia menyanyi, abcdefg, setelah itu piket maju satu2 sambil nunjuk, misalnya hari ini yang piket sean ya, ayo hari ini sean. Sean pimpin, walaupun semua membaca, fokus saya tangan yang ditunjuk dan disebutkan sean, ketika yang disebutkan dan ditunjuk gak bener, saya stop. Saya suruh ulang lagi. Itu. Itu piket semuanya, sebanyak 18. Itu enteng2 annya itu dulu.</p> <p>Kemudian, next time udah mengenal kan, melihatnya udah setiap hari, suatu saat aku tu kayak kuis gitu lo, misal bu erna mintak tolong dong siapa yang bisa nulis a b c d e gitu, yang paling</p>
--	---

	<p>mudah dulu disebut anaknya. Vokal aiueo itu pasti dia akan mengenal itu, pasti bisa karena setiap hari kan juga diulang.</p> <p>Setelah itu habis dia oo mulai jalan huruf2 vokal nya, tak masukkan huruf konsonannya, misalnya dengan d kayak gitu, kemudian dengan g, g b itu menjumbokan, akhirnya tak ini kan aku yang menuliskan dulu. Abis itu tak berikan d g p q seperti itu.</p> <p>Akhirnya bisa. Nanti tak suruh nulis meskipun anak 18 ya dan yang datang 17, itu akhirnya sudah mulai mengenal semuanya secara berkala, a-z itu terkelupas, dan mulai dia bisa, diwolak walik paham, sudah sudah jalan. Terus kahir2 ini kadang2 bu erna mintak tolong mau dituliskan ini boleh? Selalu tapi, selalu menawarkan seperti itu. Harapannya apasih kok gitu? Ben arek e nyaman. Kalok pun nanti ada anak yang bilang aku mau angka, jadi gini bagaimana kalo sekarang huruf? Dan besoknya angka? Atau sekarang angka besok huruf, semuanya kan akhirnya pilihan mereka semua. Itu bisa tercover semua. Jadi kita juga bisa mengajarkan anak bersabar, bergantian, itu apersepsi setiap pagi itu kontinu bu ya. Kalok aku kontinu. Jadi</p>
--	--

	<p>setiap hari meskipun tempatnya beda, apersepsiku tetep kontinu. Aku walaupun disana ya tetep.</p> <p>Jadi ngajarkan anak itu juga dari konkret dulu, jangan abstrak. Kalok untuk menulisnya, karena anak itu pemula, jadi pake manik2, pake kartu huruf, kemudian pakek plastisin, pakek sedotan.</p> <p>Pokoknya kontinunya itu jangan dilepas, kalok pagi apersepsinya itu dikuatkan, dimatengno, bener2 mateng mengerjakannya juga tidak butuh waktu lama. Densitas sama intensitasnya itu lo, itu kan yang harus kita fikirkan setiap kita ngajar. Kalo aku itu menguatkannya di awal, tak kuatno, tak ulang bolak balik, Kemudian kalo target, bagi aku semua yang aku lakukan kea nak itu kan punya CP, ada TPP nya. Harus aa tujuan pembelajarannya harus ada. Fase ber fase itu harus berkesinambungan, itu harus ada tujuannya. Aku misalnya mengenalkan tentang konsep membaca nya tadi dengan huruf, literasi membaca, ya tujuannya dia harus bisa membaca. Kalok aku mengenalkan abc nya itu mateng,</p>
<p>p 2: Bagaimana proses perencanaan pembelajaran yang berkaitan dengan membaca permulaan</p>	

<p>anak baik mingguan dan harian?</p>	
<p>p 3: Kegiatan apa saja yang dapat mendukung / menarik keberhasilan dalam mengajarkan membaca permulaan?</p>	
<p>p 4: Fasilitas / media apa saja yang dipersiapkan untuk mendukung pembelajaran membaca permulaan?</p>	
<p>p 5: Bagaimana cara mengevaluasi kemampuan membaca permulaan anak setelah dilakukan penerapan strategi yang dipilih?</p>	<p>Kalok yang baca permulaan evaluasinya setiap pulang kan ada penguatan, disitu memang berjalan tu kan gak langsung ambil kesimpulan ya memang harus observasi dulu, metode yang dibuat kayak gini ini yang keserap anak berapa persen gitu. Trus aku udah mengevaluasi sendiri ya, evaluasi kan untuk kita bukan untuk anak, sudah menyerap berapa persen dari metode yang kita buat. O kok sekiranya 2-3 hari tidak nyampek ke 50 persen jadi ya tak rubah metodenya, tapi kalok misal bisa dikatakan itu 75 persen ya tak lanjutkan. Nha kita harus fleksibel, kita harus merubahnya. Itu tak evaluasi langsung. Misal dalam 1 minggu ini tujuannya anak2 mengenal di huruf vokal aja, bisa ndak ee secara lisan, dengan secara tulisan bisa,</p>

	<p>dengan setingan permainan bisa, berarti anakku sudah bisa. Seperti itu jadinya. Terus aku mengucapkan, dia menulis apa yang aku ucapkan. Terus tak balik, aku yang menulis dia yang mengucapkan, tak bikin kartu huruf gitu menulis aiueo ada contohnya diatas nya dia menentukan huruf yang sama. Terus kemudian ada tulisan aja tanpa ada conto nanti dia menyusun sendiri. Kemarin kan ada contohnya, sekarang enggak. Kemarin kan aku mengajarkan angka juga seperti itu. Terus nanti misalkan melengkapi angka yang rumpang gitu, depannya tak hilangkan. pun itu pakek kartu bukan nulis.</p> <p>Itu kan setiap kegiatan saya evaluasi hari itu juga, nanti bisa ndak, berapa persentase anakku mampu.</p> <p>Terus cara melihat anak mampu itu ya prosesnya, prossnya. Jangan kita melihat hasil. Prosesnya itu jadi anak2 belajar, kita gak duduk diam, kita sambil melihat, kan tadi di apersepsi sudah dimatangkan, dengan kita tanya balik, bermain kita apa aja hari ini? Yang pertama tadi? Kedua apa ketiga apa, terus cara mengerjakannya gimana itukan lalu dievaluasi nah sudah kesaring berapa persen ya tadi, nek ternyata masih belum. Misalkan di</p>
--	---

	<p>meja ketiga kok lupa, yang tadi lo bu diapakan ya bu. Ya berarti tak contokan lagi. Tapi gak semua kegiatan tak berikan contoh, biar anak mikir sendiri, berkreasi sendiri.</p> <p>Kemudian nanti pulangnye, pulangnye tak berikan sisia waktu seperempat jam, tak tanyain hari ini belajar apa aja, hari ini seneng apa ndak, dan apersepsinya yang tadi tak ulang lagi.</p> <p>Kemudian kalo masih ada waktu, aku suka nunjuk biasanya kayak yang di awal tadi kan sesuai piket, kalok pulang aku asal comot anak untuk mengisi waktu pulang, agar waktu pulang tu tepat waktu jugak. Jam 10 ya jam 10 kita keluar. Gitu. Kurang sedikitpun masio bu sebentar aku gak mau, jadi anak udah tau bu jam segini waktunya belajar, bu jam segini waktunya makan, tu udah tau, karena dari awal eee mengenal anaknya untuk disiplin jam.</p> <p>Nanti asal comot, bu erna mintak tolong tunjukkan huruf w, tunjukkan huruf m seperti itu. Apa yang menjadi kendala, ya pulangnye harus dituntaskan. Itu gak harus calistungnye tapi di pembiasaaanya juga. Kadang aku instruksiin anak2 pakek bahasa inggris, ben anak2 sedikit mengerti bahasa inggris. Kalok</p>
--	---

	<p>bahasa jawanya aku kurang bisa. Walaupun Cuma itu2 aja, yang penting anakku mengenal seperti greeting, gitu.</p>
<p>p 6: Apakah terdapat hambatan atau kesulitan dalam mengajarkan membaca permulaan dengan strategi yang digunakan? Jika ada, bagaimana menghadapinya?</p>	<p>Ya aku mendekati dia, face to face aku sama dia. Gak langsung memberikn materi enggak, tak jak ngobrol anaknya. Le kamu sukak e opo? Mbak kalo di rumah sama siapa? Dari situ kita tahu latar belakang keluarganya, keluarga yang peduli, keluarga yang tidak peduli, kita tahu. Jadi kita ngobrol aja sama anaknya, enjoy aja, kita dekat, kita ambil hatinya anakaknya, kalok anakaknya sudah klik sama kita, kita pun masuk. Ya memang gak semudah itu, proses itu gak semudah apa yang saya sampaikan, butuh waktu. Pertama butuh waktu, keterlibatan orangtua, kerja sama itu puenting banget dan komunikasinya itu gunakan komunikasi efektif ke orangtua, jadi gak setiap hari bilang ke orangtua anak ini gak bis aini, anak ini gak bisa itu gaak. Orangtua akan bosan, orangtua akan ada sakit hatinya juga, jadi gak respek ke kita. Gak selalu kita kabarkan setiap hari endak. Aku mensikapi 2 anak ku yang itu juga berbeda, karena latar belakangnya yang berbeda juga.</p>

	<p>Yang 1 nya tak datengin ke rumahnya, aku sampek seperti itu, aku kepengen tahu latar belakangnya seperti apa, karena dengan metode ini gak bisa, itu gak bisa. Mencoba mendekati, iya. Aku ingin kunjungan orangtua ya tetep atas izin kepala sekolah, karena anaknya gak masuk berbulan2 pak, sebenarnya anaknya pintar, saya ingin tahu latar belakang keluarganya, memang dia ijin, tapi ya kalok ijin nya ini wajar, dia ijinnya sudah diluar nalar ini pak, saya gitu. Silakan buerna. Ya tak kunjung abis itu.</p> <p>Kadang saya bilangin, mama anak ini sebenarnya pintar namun nyuwun sewu, ini dia stimulasinya kurang, pengembangannya kurang, nah untuk mengajari anak itu bukan hanya pensil dan buku, kalok anaknya suka main ya dengan mainan, kalok anaknya suka hp suruh anaknya untuk ngetik huruf di hp, dialihkan jad seperti itu. Nanti ada konsekuensinya juga sebelum bermain bebas, kita belajar dulu ya. Tak gitukan. Kalok misalkan gak ada kendala2 lain insyaAllah 2 bulan 3 bulan sudah mampu untuk membaca permulaan itu bu, metodeku itu.</p> <p>Yang pertama vokal dulu, aiueo nya setelah betul diwolak walik, diwolak walik tu huruf nya diacak, dia tunjuk</p>
--	--

	<p>bisa, di abaca bisa, masuklah huruf konsonan b c k r s t, setelah itu ba bi bu, ca ci cu, dan penggabungan suku kata, bis abaca itu pasti.</p> <p>Kalok gini kan huruf susah to bu ini, bentuk yang bikin anak bingung. m n w itu jugak memingungkan kan. Itu belakang2 tak kasihnya. Tapi tetep tersentuh, namun yang paling tak mateng kan ya aiueo dulu lalu konsonan b c k r s t nya.</p> <p>Membaca literasi setiap hari membaca nama2 huruf, tema kita apa itu dibaca terus. Tapi kan disini kan targetnya tidak terlalu tinggi memang, makanya disini itu enteng, menurut aku pembelajarannya tu ringan. Walaupun setingan bermain tapi ringan.</p>
--	---





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Jalan Gajayana Nomor 50 Malang, Telepon (0341) 551354 Fax. (0341) 572533
 Website : <http://www.uin-malang.ac.id> Email : info@uin-malang.ac.id

Nama Informan/kode: Ikhwan Kurniawan, S.Pd / IK 5	
Tempat/tanggal Wawancara: Ruang Kepala Sekolah / 31-05-2023	
Pertanyaan	Jawaban
<p>p 1: Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan kepala sekolah dan guru dalam mengajarkan membaca permulaan anak usia 4-5 tahun?</p>	<p>Intinya gini kalo misalnya untuk anak usia dini ya, kalo sekarang kan masuk kurikulum merdeka itu kan masuk pada elemen literasi, kalo literasi untuk anak itu masuk pada pra membaca. Nah pada pra membaca ini langkah2 yang dilalui yang pertama harus memahami konsep huruf. Jadi mengenalkan huruf-huruf a-z, hanya kenal ya.</p> <p>Kemudian setelah mengenal, anak-anak langsung diajarkan untuk mengenal suku kata. Misal dari baju itu kan b a ba j u ju. Jadi itu yang harus dilakukan oleh guru untuk langkah2 nya. Terkadang ada juga orangtua atau guru langsung mengenalkan langsung kalimat, jadi anak itu tidak tahu misal bacanya baju, tapi itu huruf apaa gak tau. Karena itu tahapan mengenal konsep hurufnya belum tahu.</p>
<p>p 2: Bagaimana proses perencanaan pembelajaran yang berkaitan dengan membaca permulaan anak baik mingguan dan harian?</p>	<p>Kaloo mengenalkan pra membaca untuk anak2 itu sebenarnya dalam perencanaan sesuai apa yang direncanakan oleh guru. Kadang misal tidak harus juga, maksudnya misal hari ini tidak direncanakan berarti tidak ada kegiatan pra membacanya,</p>

	<p>tidak seperti itu. Jadi mengenalkan pra membaca untuk anak usia dini itu dilakukan setiap hari, meskipun itu direncanakan atau tidak. Kalo direncanakan kan harus sesuai apa yang direncanakan, misalnya perencanaan anak2 menyebutkan huruf2, atau menyusun huruf jadi suku kata, atau mengelompokkan kata yang memiliki huruf awal yang sama, nah itu kan yang direncanakan.</p> <p>Lah kalau yang tidak direncanakan seperti apa, ya misalnya tiap pagi hari ini hari apa, bu guru mau nulis hari senin hurufnya apa saja ya... itu kan juga sudah pra membaca, di samping itu tidak hanya hari, pada saat ini misal tema binatang, trus pak Ikhwan membawa ikan, ayo apa saja hurufnya ikan. Itu yang diluar perencanaan.</p> <p>Lagi kalo smean melihat yang di luar perencanaan itu biasanya di dalam kelas ada pojok baca atau pojok literasi, nanti ee membuka-buka buku. Nanti anak2 bisa mengamati buku yang disediakan, mbaca2 sendiri. Jadi istilahnya mengenalkan membaca permulaan untuk anak itu baik direncanakan atau tidak itu bisa. Karna kalau di merdeka itu kan masuk literasi itu lo, literasi kan banyak, literasi baca, literasi numerik, literasi</p>
--	--

	budaya juga ada. Tapi kalok jenengan fokusnya pada membaca ya seperti itu tadi.
p 3: Kegiatan apa saja yang dapat mendukung / menarik keberhasilan dalam mengajarkan membaca permulaan?	Sebenarnya untuk membaca permulaan yang menarik itu ya bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain, jadi dalam prinsip itu yang menarik adalah melalui permainan. Kemudian menggunakan media. Kalok permainan contohnya apa, misal cob acari benda2 yang ada di kelas di awali dari huruf b apa saja ya, nanti ada yang menemukan ngambil baju atau ngambil apa, itu apa yang kamu bawa? Batu, oke.
p 4: Fasilitas / media apa saja yang dipersiapkan untuk mendukung pembelajaran membaca permulaan?	Kalok media ya bisa dengan kartu huruf, apa namanya banyak sekali lah macam2 nya kalo media tu ya. Poster itu sebenarnya juga penting juga. Nanti istilahnya anak akan tahu kalo ditempel dalam kelas oh ini hurufnya apa. Sebenarnya tujuannya apasih kok di dinding ada poster huruf, ada gambar2 gitu, ya biar menstimulasi anak2 memahami mengenalliterasi tersebut.
p 5: Bagaimana cara mengevaluasi kemampuan membaca permulaan anak setelah dilakukan penerapan strategi yang dipilih?	Kalo untuk mengevaluasi anak2 itu sudah mampu apa sudah bisa membaca itu ya yang jelas adalah melalui yang namanya performen kalok kaya dulu itu. Jadi anak udah bisa mbaca itu melalui performen.

	<p>Misal ini apa? Nama2 huruf. Dengan unjuk kerja misal. Misal ini apa?</p> <p>Cobak sebutkan ee kata yang berawalan huruf ini, cobak ambilkan benda yang berawalan huruf ini, brati kalok anak sudah bisa, konsep huruf. Jadi melalui unjuk kerja, bukan hanya diobservasi, kalok kita cumak ngamati, apa bisa kita lihat anak cumak pegang buku, apa kita tahu kalo anak itu membaca sungguhan. Tapi kalok kita melalui unjuk kerja atau performen misal ayok coba bisa apa gak, itu kita ngamati bener apa nggak bacaanya.</p>
<p>p 6: Apakah terdapat hambatan atau kesulitan dalam mengajarkan membaca permulaan dengan strategi yang digunakan? Jika ada, bagaimana menghadapinya?</p>	<p>Kalok ada kesulitan dalam anak untuk membaca itu kita lihat dimananya, dia kesulitan di konsep huruf atau dimembacanya, atau mengenal suku katanya. Dari situ anak itu bisa apa ndak. Ketika anak itu tidak bisa dalam mengenal huruf atau apa, yaaa sebagaimana mengajarkan anak paud itu berulang-ulang. Misalkan ngenalkan huruf sekali ya sudah, itu enggak. Jadi ya diulang-ulang terus, entah itu minggu depannya lagi, semester depannya lagi. Terus menerus intinya.</p> <p>Kalountuk Kerjasama dengan orangtua ya, namanya membaca ini adalah cita2 semua orangtua. Kalok</p>

	<p>kita, kalok di sini, orangtua harus tau dulu apa langkah2 untuk mengenalkan anak pra membaca itu, jangan mengajarkan anak untuk mbaca langsung, jadi mengenal atau memahami dulu konsepnya. Terus yang kedua kita himbau untuk orangtua untuk memberikan bacaan untuk anak, buku bacaan untuk anak, bukan untuk orang dewasa. Jadi bisa melalui itu. Maka jangan sampai salah langkah untuk mengajarkannya awal bagaimana.</p> <p>Kemudian untuk target sebenarnya kita gak ada target sekian bulan harus bisa, berapa bulan, sekian Tahun itu tidak, sebenarnya tidak ada target seperti itu. Jadi kan beda ya TK sama tempat2 kursus itu kan, misal anak 1 bulan harus bisa, misal di banner kursus 2 bulan bisa mbaca, kita gak ada. Karna apa, karna pada prinsipnya anak pra membaca itu sesuai dengan perkembangan anak. Dalam teorinya siapa ya lupa, bahwa masa peka anak dalam membaca itu ada masanya.</p> <p>Ketika anak usia 4-5 itu masih masa-masa dia mengenal, usia 5-6 itu juga. Usia peka anak membaca itu kapan, nha itu biasanya ketika anak2 sudah kelompok B di semester 2. Nah bagaimana kita menstimulasi dalam</p>
--	--

	<p>menghadapinya. Ketika masa pengaruh membacanya muncul, kita menstimulasi, ketika nanti pas apada masanya anak itu bisa. Sehingga anak itu sudah punya konsep. Misalnya gini anak itu sesuai perkembangannya di usia 3 tahun harusnya bisa berjalan, tapi apakah di usia 2 dan 1 ini diajarkan berjalan? boleh. tapi harus diajarkan mungkin merangkak dulu, kemudian abis merangkak dia duduk dulu, setelah itu berdiri dulu, jadi ada tahap2nya, jangan usia itu langsung disuruh berjalan. Atau di masa ini dia tidak diajarkan sama sekali dan usia 3 tahun langsung disuruh untuk berjalan. Maka dia mengawali dulu dari merangkak, seperti itu. Maka tidak ada target, eh ada target tapi sesuai perkembangannya. Dan sekolah ini kan ada kurikulumnya. Di kurikulum kan ada namanya tugas perkembangan, misal usia segini anak udah bisa apasih, nha ini target kita. Targetnya misal di 3 tahun udah bisa mbaca, maka kita harus menyiapkan tugas perkembangannya itu apa. Kalok misal sudah bisa, ya tugas perkembangannya kita naikkan lagi. Kita ajarkan membaca kalimat misal. Jadi ya sesuai tugas perkembangan.kalok misalkan</p>
--	---

	<p>kemarin k13 sesuai dengan KI KD nya, kurikulum merdeka sesuai dengan apa namanya elemennya itu. CP nya apa, capaian perkembangannya apa kan gitu. Misalnya anak mampu membaca suku kata, maka tugas guru adalah untuk mencapai itu harus membuat itu, kan kalo merdeka ini ada yang namanya alur, alur tujuan pembelajaran. Jadi bagaimana mencapai capaian tujuan pembelajaran ada alurnya. Catatan alurnya apa ya mampu membaca misal membaca suku kata tadi. Sama seperti orang apa namanya, misal smean mau ke TK ini gak mungkin langsung loncat kesini. Misal harus jalan dulu cari angkot, baru jalan, baru kesini. Gak bisa langsung srett, jadi ada alurnya dulu kan.</p> <p>Untuk pertemuan orangtua biasanya kalok khusus ya persemester untuk menyampaikan perkembangan, kalok yang tidak khusus ada kunjungan gitu. Jadi kadang informasi itu kita sampaikan lewat grup gitu</p>
--	--



Lampiran 10. Koding data wawancara

OPEN CODING DATA WAWANCARA**Open coding-1**

NO. Wawancara	:	1
Informan	:	Silvi Rahmawati, S.Pd (SR 1)
Penanya	:	Dyah Ayu (DA)
Status	:	Guru kelompok A3
Tipe Wawancara	:	Semi terstruktur
Waktu	:	26 Mei 2023 pukul 10.56 WIB
Lokasi	:	Ruang kelas KB (Kelompok Bermain)
Fokus Kajian	:	Strategi untuk mengajarkan membaca permulaan anak usia 4-5 tahun

Kode	Transkrip	Koding / Interpretasi Data
DA	Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan kepala sekolah dan guru dalam mengajarkan membaca permulaan anak usia 4-5 tahun?	<ul style="list-style-type: none"> • Langkah-langkah strategi – pengenalan huruf vokal
SR1	Jadi yang pertama untuk membaca permulaan itu pengenalan huruf vokal melalui banyak media , setelah itu menamai masing-masing. Tapi yang namanya kalau kelas A itu gak bisa, gak bisa langsung, jadi ya harus dikasih contoh, kayak menebali dulu, titik-titik, kayak meraba itu lo. Oh gini lo kalo huruf “a” sama biasanya tutup botol atau jagung dan lain sebagainya. Setelah huruf vokal baru namanya masing-masing . Jadi untuk TK A tu mengenal, mengenal aja. Kalo untuk huruf abjad itu memahami, kalo dihafal tok tanpa memahami kan sama aja.	<ul style="list-style-type: none"> • Langkah-langkah strategi – membaca nama

	Jadi bentuk “a” tu kayak gini harus ada pemahaman dulu, kan biasanya ada yang kebalik-balik.	
DA	Bagaimana proses perencanaan pembelajaran yang berkaitan dengan membaca permulaan anak baik mingguan dan harian?	<ul style="list-style-type: none"> • Proses perencanaan pembelajaran membaca permulaan – sesuai perkembangan anak
SR1	Ya kita lihat perkembangannya anak-anak , jadi setiap anak kan perkembangannya beda-beda. Misal kan ada reka agenda, terus kemudian nanti di setor ke pak Ikhwan, dan semua aspek harus masuk. Jadi sekarang tu ada 10 kegiatan, 10 sampai 15 kegiatan dalam 1 minggu. Lek dulu kan 4, sekarang ada pembangunan, sensorimotor, dan bermain peran. Misalkan dibagi 3 meja, kemudian dalam 4 tadi dijabarkan jadi 12 kegiatan. Dan 12 kegiatan ini selama 1 minggu, jadi setiap anak mengerjakannya bebas, mau 1 aja lo boleh, mau 5 apa lebih itu bebas, kalok dulu kan harus tuntas 4 kegiatan dalam sehari.	
DA	Kegiatan apa saja yang dapat mendukung / menarik keberhasilan dalam mengajarkan membaca permulaan?	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan – bernyanyi, bermain tepuk
SR1	Pakai media, pakai kartu huruf. Kemarin yang fatus itu puzzle. Ya itu masih bisa dipakai terus, bisa diulang-ulang. Terus nanti bermain biasanya sebutkan huruf vokal, juga mengenalkan benda-benda, menyebutkan ini huruf apa? Huruf awal apa ajaa, gitu kan bisa, sama nyanyi-nyanyi, tepuk-tepuk.	
DA	Fasilitas / media apa saja yang dipersiapkan untuk mendukung pembelajaran membaca	<ul style="list-style-type: none"> • Media – kartu huruf

SR1	<p>permulaan?</p> <p>Kartu huruf kalok disini, sama benda-benda yang ada namae itu lo, terus pakek poster.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Media – poster
DA	<p>Bagaimana cara mengevaluasi kemampuan membaca permulaan anak setelah dilakukan penerapan strategi yang dipilih?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi – catatan perkembangan anak
SR1	<p>Nanti ada catatan masing-masing, masuk penilaian kan nanti. Ya terus dilihat setiap harine, kan kita harus punya catatan kecil sendiri. Dalam 10 kegiatan yo ditulis langsung dia ngerjakan apa, ngerjakan apa, ya dinilai semua. Jadi pemahaman dulu kalok TK A tu, nanti suku kata juga di B.</p>	
DA	<p>Apakah terdapat hambatan atau kesulitan dalam mengajarkan membaca permulaan dengan strategi yang digunakan? Jika ada, bagaimana menghadapinya?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Hambatan dan cara menghadapi – mengajari dengan pelan-pelan dan bertahap
SR1	<p>Yo pasti, pokok kalo di rumah gak distimulasi yawes belom bisa lepas. Biasanya itu bingung iki hadepe mana, iki sing mana gitu. Jadi ya harus pelan-pelan, dan bertahap. Kemudian harus ada pembiasaan,</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Hambatan dan cara menghadapi – adanya pembiasaan

Open coding-2

NO. Wawancara	:	2
Informan	:	Lusiana Cholilah, S.Pd (LC 2)
Penanya	:	Dyah Ayu (DA)
Status	:	Guru kelompok A2
Tipe Wawancara	:	Semi terstruktur
Waktu	:	29 Mei 2023 pukul 11.22 WIB
Lokasi	:	Ruang kelas KB (Kelompok Bermain)
Fokus Kajian	:	Strategi untuk mengajarkan membaca permulaan anak usia 4-5 tahun

Kode	Transkrip	Koding / Interpretasi Data
DA	Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan kepala sekolah dan guru dalam mengajarkan membaca permulaan anak usia 4-5 tahun?	<ul style="list-style-type: none"> • Langkah-langkah strategi – pengenalan garis tegak
LC2	<p>Pengenalan huruf dulu di awal. Biasanya kita mengenalkan huruf “a” tapi “i” dulu, di awal itu mengenalkan garis dulu, garis tegak gitu lo, kan kadang yang langsung bulet-bulet, garis tegak sret-sret, nanti kalok sudah garis tegak, dikenalkan dengan huruf, nanti kalok sudah bisa, cobak pake pensil, sama kertas buram-buram gitu ya, nanti kalok sudah garis tegak bisa, dikenalkan lagi angka 1, kan prosesnya gak 1 hari selesai. Awalnya gak pake pensil gak pake alat, trus bisa memakai alat peraga, apa namanya tu plastisin “ayo garis tegak dahulu” nanti dibentuk panjang gitu, dijajar-jajar, terus sudah selesai ganti mainan bombik atau apa gitu.</p> <p>Kalau sudah dikenalkan angka 1 atau i, i i</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Langkah-langkah strategi – pengenalan garis lengkung • Langkah-langkah strategi – pengenalan huruf dan angka

	<p>garis tegak. Nanti anaknya sudah bisa kan, trus kasih titik tul i, apa bacanya? i. terus itu ibu. Nah kalo dari rumah sudah ada oleh-oleh dari rumah ya aman, trus yang ada gambarnya juga biar memudahkan mengingatnya</p> <p>Misal gambar lilin, seperti huruf apa? 1 atau i, kalok a kan dari garis tegak itu dikasih perut, kasik perut, oeengg.. dan nanti jadi huruf a. terus anak mengerti bulet-bulet huruf o. saya buat gambar o seperti ini dikasih topii, terus kalo a dikasih gambar ayam, a apa? Ayam. Kalo lengkung-lengkung juga kan sulit, jadi sama plastisin, atau biji jagung. Trus kalok gambar nanti bisa dikasih garis lengkung, lengkung, nanti jadi huruf c.</p> <p>Pokoknya awalnya garis, garis tegak tadi, terus garis lengkung.</p> <p>Kalok untuk targetnya ya sampek anak mampu, tapi untuk garis tegak banyak yang mampu. Kalok a-z itu menebali titik-titik, awalnya garis tegak, garis miring. Jadi itu dasar pengenalan huruf dan angka ya dimulai dari itu.</p> <p>Garis lengkung kanaan, dikasih garis tidur srettt. Kalok di bahasa agak rancu ya kadang anak-anak ada yang kebalik-balik gitu antara b dan d.</p>	
<p>DA</p> <p>LC2</p>	<p>Bagaimana proses perencanaan pembelajaran yang berkaitan dengan membaca permulaan anak baik mingguan dan harian?</p> <p>Iyaaa jadi ada huruf lepas, ada lagu, nah iya</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Proses perencanaan pembelajaran membaca permulaan – dilakukan setiap hari

	<p>missal hari senin pengenalan huruf s, s itu yang kayak apa? Kayak ular. Pokoknya setiap hari gak ada target, tapi ya diulang-ulang terus sampek bisa. Pokoknya masih pengenalan. Kalok nanti sudah jalan ya baru lanjut suku kata. Nanti tetep kita rahkan missal ada huruf apaa, dilanjut apa. Kalok untuk membaca namanya sudah, sudah mampu. Di awal, di awal 3 bulan itu mereka sudah mampu. Alhamdulillah sudah bisa. Trus nanti disandingkan sama gambar, misal t seperti pesawat. U seperti gelas.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Proses perencanaan pembelajaran membaca permulaan - dilakukan berulang-ulang
DA	<p>Kegiatan apa saja yang dapat mendukung / menarik keberhasilan dalam mengajarkan membaca permulaan?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan – meniru, memahami gambar
LC2	<p>Iya kegiatannya sama, ya meniru, ya itu tadi gambar, gambar ini untuk apa, o ya kayak donat,</p>	
DA	<p>Fasilitas / media apa saja yang dipersiapkan untuk mendukung pembelajaran membaca permulaan?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Media – plastisin • Media – biji-bijian
LC2	<p>Semuanya semua alat kan bisa dipakai, plastisin, biji-bijian, jadi bervariasi. Seperti bombik, itu juga bisa. Biasanya kan kalo anak meniru buku, gitu lo saya suruh nyusun sama biji2 an, sama eee apa itu tusuk, tusuk sempol, garis tegak garis miring, itu kan bisa. Aslinya bisa kok semuanya dipakek tinggal kitanya.</p>	
DA	<p>Bagaimana cara mengevaluasi kemampuan membaca permulaan anak setelah dilakukan penerapan strategi yang dipilih?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi – catatan perkembangan anak • Evaluasi – pengamatan

LC2	<p>Na itu misalkan kita targetkan huruf a, kok dia sudah tahu huruf b juga, nha berarti sudah mampu. Terus ada cacatan tersendiri. Biasanya kalok teknis menilai itu separu, dicicil iya. Kan pengamatan langsung ya...</p>	<p>langsung</p>
<p>DA</p> <p>LC2</p>	<p>Apakah terdapat hambatan atau kesulitan dalam mengajarkan membaca permulaan dengan strategi yang digunakan? Jika ada, bagaimana menghadapinya?</p> <p>Ya ditunggu. Kalok yang mampu cari majalah atau cari yang lain. Kalok yang belum harus ditunggu, sampek bisa. Pelan-pelan saya tunggu. Ditunggu kalok belum bisa, seperti kemarin i lo le, besoknya nanti insyaAllah sudah hafal. Kadang pasti ada kebalik-kebalik. Nanti sudah mampu kadang lupaa ya.</p> <p>Kalok kerja sama sama orangtua nanti saya sampaikan di wa, ada yang konsultasi ke saya langsung. Misal ma ini anaknya belum bisa, ini sudah mengerjakan kegiatan, dan lain-lain. Kan misal dalam pts yan anti kita sampaikan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Hambatan dan cara menghadapi – mengajari dengan pelan-pelan dan mendampingi

Open coding-3

NO. Wawancara	:	3
Informan	:	Desi Ranita Sari, M.Pd (DR 3)
Penanya	:	Dyah Ayu (DA)
Status	:	Guru
Tipe Wawancara	:	Semi terstruktur
Waktu	:	29 Mei 2023 pukul 12.03 WIB
Lokasi	:	Ruang kelas KB (Kelompok Bermain)
Fokus Kajian	:	Strategi untuk mengajarkan membaca permulaan anak usia 4-5 tahun

Kode	Transkrip	Koding / Interpretasi Data
DA	Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan kepala sekolah dan guru dalam mengajarkan membaca permulaan anak usia 4-5 tahun?	<ul style="list-style-type: none"> • Langkah-langkah strategi – menumbuhkan minat anak
DR3	Untuk mengajarkan membaca permulaan anak itu yang pertama kita menumbuhkan minat anak dulu , iya. Karena apa? Biar anak tertarik untuk melihat, kalau anak usia dini lebih pada gambar. Jadi bukan langsung membaca, tetapi mengenal dulu, mengenal gambar. Jadi mengenal gambar, dimana kita medianya buku-buku. Kalau untuk anak usia dini, cirinya anak membaca permulaan itu mulai membuka2 buku ya, itu dengan gambar yang berwarna cerah, terus juga gambarnya itu besar, jadi kan menarik buat anak, terus dengan tulisan yang sedikit. Nha dengan itu anak mulai melihat gambar, disitu anak-anak mulai bercerita, itu juga bis akita mengajarkan anak dengan mengenalkan	<ul style="list-style-type: none"> • Langkah-langkah strategi – pengenalan huruf vokal • Langkah-langkah strategi – pengenalan huruf kecil • Langkah-langkah strategi – menstimulasi kemampuan motorik

<p>huruf vokal dan juga huruf kecil. Naha seperti itu kan, untuk membacanya biar anak mudah mengerti huruf, itu kan kita mengajarkannya kan tidak mudah ya, nha makanya diperlukan permainan, misal menyusun seperti loospart ini,</p> <p>menyusun biji2 an untuk membentuk huruf,</p> <p>nanti disitu juga anak bisa menulis, membentuk plastisin, seperti itu. Menulis di pasir, beras, tepung, kan mulainya ee anak tertarik dulu untuk membuat, di situ anak mulai mengerti huruf, huruf apakah itu? Nhaa.. nanti setelah anak tau huruf vokal, anak tau huruf konsonan. Untuk anak bisa seperti itu, itu kan pastinya ada langkah-langkahnya, langkah-langkahnya tidak melulu anak harus pegang pensil. Ya kan. Ya itu tadi, seperti meremas, membentuk plastisin, terus juga mungkin meres spons, biar motorik anak juga kan terstimulasi. Trus mungkin juga anak membaca itu tidak harus dengan buku, jadi bisa menggunakan benda-benda, kayak di kelas misal, papan tulis nanti dikasih tulisan papan tulis, jadi kan anak bisa membaca, perlu diingat, untuk anak usia dini, untuk TK kita menggunakan pakai huruf kecil, iya. Jangan dikenalkan huruf besar dulu, nanti anak-anak rancu. Terus kalo a jangan yang ada lengkungannya itu, jadi bentuknya yang apa yang c terus ada sret nya. Daripada a yang seperti itu.</p> <p>Terus kalo anak sudah bisa memegang</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan – Menyusun biji-bijian membentuk huruf
---	--

	<p>pensil, anak bisa menebali, seperti itu. Perlu diingat kan sekarang ada transisi dari TK ke SD ya, jangan sampai kita salah untuk mengajari calistung pada anak. Nha jadi kalo anak usia TK itu bahasanya bukan membaca, bukan menulis pake buku, bukan menulis kalimat, itu endak, tapi kita masih menirukan. Iya. Terus untuk anak kalo KB itu mencocokkan, misal kata2 awan, nha di situ anak maen kartu angka. Nha nanti disesuaikan. Untuk membaca permulaan. Jangan sampe kita salah untuk memberikan anak langsung buku, kan banyak buku-buku yang a strip b (a-b), kayak jaman dulu, hoooh. Untuk kalo TK kita kenalkan kartu huruf seperti tadi, misal ada tulisan ibu biar anak menirukan dengan bermain, nanti bisa dengan Menyusun plastisin, loospart itu tadi, itu.</p>	
<p>DA</p> <p>DR3</p>	<p>Bagaimana proses perencanaan pembelajaran yang berkaitan dengan membaca permulaan anak baik mingguan dan harian?</p> <p>Kalo untuk pembelajaran anak usia dini, ke lima aspeknya itu harus muncul. Iya harus muncul. Nha itu bukan hanya anak membaca aja, nanti anak membentuk huruf, mengenal angka. Terus bisa anak berhitung juga membaca permulaan, terus membuat bentuk lingkaran, bentuk garis lengkung, garis miring, itu juga baca permulaan. Bukan membaca permulaan itu melulu ke huruf dan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Proses perencanaan pembelajaran membaca permulaan – sesuai 5 aspek perkembangan anak

	<p>angka, tapi dalam bentuk, bentuk-bentuk garis itu juga membaca permulaan, jadi anak bisa membaca bentuk. Iya, bentuk dulu. Jadi anak mau bisa nulis kan sebelumnya harus apa, ada step-step nya, ada garis lurus, garis lengkung ke bawah, ke atas, kanan, kiri, lingkaran, persegi panjang, persegi, segi tiga, itu baca permulaan.</p> <p>Trus misalkan anak membaca gambar di buku itu sudah membaca permulaan, ini apel, ini jeruk, itu membaca permulaan lho. Jadi membaca gambar, untuk anak usia dini.</p> <p>Kalok untuk berhitungnya anak usia dini itu gak bisa langsung 1 tambah 1, jadi harus pakek gambar. Nah di situ lah anak bisa membaca, ada bola dua, ditambah bola tiga adanya bola lima. Nhaa matematika di situ, dimana membaca permulaan itu bisa berkaitan dengan pra menulis juga. Di situ juga kita bisa mengenalkan konsep, bilangan, dan sebagainya.</p>	
DA	<p>Kegiatan apa saja yang dapat mendukung / menarik keberhasilan dalam mengajarkan membaca permulaan?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan – membaca buku cerita • Kegiatan – menyusun huruf • Kegiatan – menyusun pola
DR3	<p>Ya itu tadi, bisa membaca buku cerita. Kegiatannya ya. Jadi kalo misal sudah selesai kegiatan, bisa membaca buku bisa. Terus Menyusun huruf itu tadi, itu bisa, terus menyusun pola, itu juga bisa. Jadi dimana anak itu tahu oh warna merah, warna biru, warna hijau, itu juga membaca permulaan. Jadi membaca kalo untuk anak usia dini itu luas, bukan hanya membaca buku wes</p>	

	<p>membaca buku aja. Tapi kalok anak, membaca warna itu sudah membaca permulaan. Baca bentuk itu permulaan, baca benda itu membaca permulaan. Anak menyebutkan, anak bercerita, itu bisa. Kalo bahasa itu kan banyak, ada bahasa reseptif, ada bahasa... kalo reseptif itu kan menyimak, mengungkapkan ekspresi, keaksaraan, itu kan. Jadi kalo anak2 ya itu tadi, dikenalkan dulu, dalam bentuk buku cerita, bentuk gambar. Nah kalok menarik, anak kan nanti mau tidak, seperti itu. Untuk melihat kemauan anak dengan media yang kita sediakan. Misal anak mbaca gambar itu, lho bu itu lo gambar melon. Itu sudah membaca itu.</p>	
DA SR1	<p>Fasilitas / media apa saja yang dipersiapkan untuk mendukung pembelajaran membaca permulaan?</p> <p>Pakek plastisin itu lo bisa bu Dyah, atau pakek kartu huruf. Malah anak lebih seneng kadang dikasih plastisin itu. Ada misal kartu baca itu, untuk mengenalkan membaca anak itu disini ada gambarnya, ada tulisannya ada gambar nya, nanti pasti anak liat gambarnya dulu, bukan tuisannya. Bu ini ikan bu. Jadi mengajarkan gambar dulu. Minat gak anak itu sama gambar? Gitu.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Media – plastisin • Media – kartu huruf
DA DR3	<p>Bagaimana cara mengevaluasi kemampuan membaca permulaan anak setelah dilakukan penerapan strategi yang dipilih?</p> <p>Kalo yang penilaiannya, untuk anak usia dini itu bukan hasilnya. Jadi prosesnyaa. Dimana anak sudah bisa Menyusun huruf, membaca gambar dikatakan sudah berhasil. Nah disitu anak akan berproses, dimana anak minat membaca nya, membaca buku gambarnya itu</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi – melihat proses bukan hasil

	<p>tadi, nanti bisa anak mengenal tulisan. Trus ngelihat di sekitarnya ada tulisan, itu anak sudah bisa minat, oh itu papan tulis, tulisannya papan tulis, dimana kan kalo paud kalo misal mengenalkan bendanya itu kan ditambahi gambar anak, mungkin gambar e misal bola, misal bukuu, nha ditambahi di sampingnya nama, nha di situ anak bisa tau nama oh nama ku ada huruf s ada huruf i huruf a, seperti itu,</p> <p>Untuk melihat proses keberhasilan anak itu bisa berkembang dalam pra membacanya ya itu tadi, kenal gak dengan barang miliknya dulu.</p>	
<p>DA</p> <p>DR3</p>	<p>Apakah terdapat hambatan atau kesulitan dalam mengajarkan membaca permulaan dengan strategi yang digunakan? Jika ada, bagaimana menghadapinya?</p> <p>Iya. Nha gini, misal kita merancang 1 kegiatan menyusun huruf, nah dimana dari sekian banyak anak, itu yang hanya berhasil menyusun itu, itu hanya 2 anak, berarti kan itu keberhasilannya kita untuk tujuan pembelajaran untuk membuat eh menyusun huruf itu tadi kok gak bisa, nha kita ngalihkan lagi apakah media nya kurang menarik?. Terus jugak mungkin perkembangan anak juga belum tercapai, jadi kita ganti dengan media yang lain.</p> <p>Jadi kalok misal pembelajaran itu tadi tidak tercapai, itu bisa dilihat dari faktornya,</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Hambatan dan cara menghadapi – melihat dari 3 faktor (guru, media, atau anak) • Hambatan dan cara menghadapi – tidak ada target tertentu, namun tetap terstimulasi • Hambatan dan cara menghadapi – pembelajaran bersifat konsisten

	<p>faktornya itu dari gurunya, dari mediana, atau dari anak itu sendiri.</p> <p>Ya kalo misal dari gurunya, berarti guru harus membuat dan menciptakan pembelajaran yang menarik buat anak, mungkin disitu media nya kurang menarik, warna item tok, gak mau anaknya, gak menarik, o mungkin anak gak mau kertas, trus media lain, apa? Misal pakek huruf yang dari busa, busa hati, oh kurang menarik lagi, bisa mungkin dari pom-pom itu, seperti itu. Media nya, media itu jangan media yang bener2 anak tertarik, dari bentuk, dari tekstur, warna, juga melihat keamanan misal tidak berbau menyengat, tajam, itu perlu diperhatikan media nya.</p> <p>Kalo dari segi anaknya kita evaluasi, mungkin anak itu tidak minat dalam membaca, mungkin dia di aspek lain dia berkembang, itu bisa jadi. karna kemampuan anak kan berbeda-beda, misal si A dia menarik dengan ini dan dia berhasil, mungkin si B gak mau seperti ini karna dia Sukanya lari2, na mungkin apa strategi nya? Kalok dia suka lari2 biar mau mengerjakan itu. Apa hayo? Dengan cara apa, misal dia gini, oke ayok kita balapan dengan menyusun huruf, bisa disana. Jadinya ayok baca huruf yang ini, secara otomatis dia akan mau, kan. Karna di situ ada kelebihanannya dia. Dia sukak aspek motorik kasarnya, seperti itu. Jadi menyesuaikan anak, iya.</p>	
--	---	--

<p>Sebenarnya kalo pembelajaran anak usia dini itu sudah merdeka, kalo kita memahami kaidah yang aslinya, tanpa memikirkan moh repote guru. Kita mikir, duh repot, ya lembar kerja aja. Tapi kalo kita memikirkan kebutuhan anak, kita akan mikir disitu, mungkin dari pendekatan scientific nya itu sebenarnya dipaud, itu sudah merdeka. dengan anak melihat trus difasilitasi, mengamati dan lain sebagainya. Trus kan ada tanya jawab, biar anak itu tahu tentang apa yang kita pelajari, nha untuk pendekatan scientific di paud itu sebenernya sudah merdeka dari dulu. Salahnya karena guru gak mau ribet, menyiapkan media, beli bahan2 dikatakanlah mahal, jadilah lembar kerja, bener kan, trus dari lembar kerja itu mindset nya orangtua o anakku diajari lembar kerja berarti anakku sinau lek gawe lembar kerja, tapi lek main anakku gak sinau.</p> <p>Kalok untuk anak usia dini itu gak ditarget, minatnya dulu. Kalo kita maksa anak, anak nanti malah gak mau, mutung. Lebih baik biarkanlah anak berekspresi, jadi disitu dia akan belajar. Jadi targetnya untuk anak itu harus bisa itu gak bisa, misal anak harus bisa tidak sesuai perkembangannya, anak itu akan jenuh, bener2 harus belajar, bener2 harus memacu dirinya untuk berkompetensi dalam apa mungkin dalam akademiknya, itu januh dia. Percaya apa enggak, temene smean yang dulu puinter jadi apa? itu kan dia jenuh, beda</p>	
--	--

	sam anak yang biasa aja, ngikuti alur, bener itu. Gak harus ditarget tapi mengalir sesuai perkembangan anak, harus tetep terstimulasi, intinya harus kontinu, konsisten, iya.	
--	---	--

Open coding-4

NO. Wawancara	:	4
Informan	:	Erna Handayani, S.M (EH 4)
Penanya	:	Dyah Ayu (DA)
Status	:	Guru kelompok A1
Tipe Wawancara	:	Semi terstruktur
Waktu	:	31 Mei 2023 pukul 11.58 WIB
Lokasi	:	Ruang kelas kelompok A1
Fokus Kajian	:	Strategi untuk mengajarkan membaca permulaan anak usia 4-5 tahun

Kode	Transkrip	Koding / Interpretasi Data
DA	Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan kepala sekolah dan guru dalam mengajarkan membaca permulaan anak usia 4-5 tahun?	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan – bernyanyi • Langkah-langkah strategi – membaca secara individual dan klasikal • Langkah-langkah strategi – pengenalan huruf vokal • Langkah-langkah strategi – pengenalan huruf konsonan (terutama b c k r s t)
EH4	Jadi setiap hari aku membelajarine yang pertama dengan setingan menyanyi, dan setiap anak giliran, kayak piket gitu baca abc, baca huruf hijaiyah, membaca angka setiap hari itu. Aku setiap tema atau setiap topik itu, disitu literasinya banyak disitu, gak hanya membaa mengenal huruf, tapi dia mengenal angka juga. Karena aku misal setiap hari, senin, kata senin ada berapa huruf, diitung mbek de'e, hurufnya ada berapa disebutkan seperti itu. Nanti kalok pulang tak suruh mengungkap lagi. Tadi kan secar klasikal ya, klasikal, kemudian baca satu-satu membaca nama hari itu plus nama tanggalnya, satu2. Semuanya sudah, tak ulangi lagi, klasikal lagi. Maksudnya bareng. Setelah itu nanti	

<p>habis klasikal individual kan dan aku yang nunjuk di papan, setelah itu, itu fokus nama harinya dulu. Kemudian aku mengulasnya juga mengenalkan konsep hari, hari ini hari apa... kalok sekarang senin, kemarin apa dan besok apa, seperti itu. Jadi konsep literasi semua itu utun ya, kontinu. Dan itu bener2 hasilnya itu bisa dilihat. Dan alhamdulillah sudah mampu, tapi meskipun itu ada 2 yang belum ini, dari 18 anak ada 2 yang belum bisa karena dia gak pernah masuk sekolah selama beberapa bulan.</p> <p>Jadi faktor utamanya yang 1 itu perempuan karena gak pernah masuk, padahal dia pintar. Yang ke-2 itu karena faktor usia. Meskipun aku menyetingnya dengan bermain, dan udah face to face dengan anaknya, tapi memang tetep masih belum fokus, padahal udah tak coba berkali-kali. Jadi aku sampaikan ke orangtua bahwa agar mengajari dengan main, karena emang sukak bermain, dalam bermain itu anak suruh berhitung. Kemudian mama bikinkan kartu angka, kemudian mama coba misal ada angka 2 suruh ngambil mainan sebanyak 2, terus suruh petualang, dan lain sebagainya Terus ganti huruf. Saya sampaikan bahwa Ananda sangat ketinggalan. Nyuwun sewu. Saya gitukan, tapi rupanya respon orangtua hanya nggih, nggih, nggih. Tapi pas di sekolah dia selalu tak tanya kenapa kamu nak? Belajar gak di rumah? Bundaku lo bikin kue telus bu enaaa,</p>	
--	--

<p>jawabnya. O bikin kue terus nak, gak belajar sama kaka nak? Endaaa. Aku dibiarkan aku nonton tv aja. Aku mainan teyus-teyuuus, abis mainan aku tidur. Jadi aku lebih percaya kejujuran anak, walaupun kita gak harus selalu ya mempercayai anak, jugak menyelidiki.</p> <p>Literasi membaca dan angka itu jadi ya seperti itu, alhamdulillah kita menghitung maju dan mundur meski 10 itu sudah bisa. Konsep yang dijadikan kedepannya itu bisa jadi penjumlahan dan pengurangan. Anak bisa penjumlahan walaupun setingan bercerita. Maju mndur itu misalnya sebelum 10 berapa, setelah ini berapa... maju lagi ke tahap selanjutnya, bercerita dengan gambar.</p> <p>Untuk yang abc nya dia menyanyi, abcdefg, setelah itu piket maju satu2 sambil nunjuk, misalnya hari ini yang piket sean ya, ayo hari ini sean. Sean pimpin, walaupun semua membaca, fokus saya tangan yang ditunjuk dan disebutkan sean, ketika yang disebutkan dan ditunjuk gak bener, saya stop. Saya suruh ulang lagi. Itu. Itu piket semuanya, sebanyak 18. Itu enteng2 annya itu dulu.</p> <p>Kemudian, next time udah mengenal kan, melihatnya udah setiap hari, suatu saat aku tu kayak kuis gitu lo, misal bu erna mintak tolong dong siapa yang bisa nulis a b c d e gitu, yang paling mudah dulu disebut anaknya. Vokal aiueo itu pasti dia akan mengenal itu, pasti bisa karena setiap hari</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan – bercerita dengan gambar
---	---

<p>kan juga diulang.</p> <p>Setelah itu habis dia oo mulai jalan huruf2 vokal nya, tak masukkan huruf konsonannya, misalnya dengan d kayak gitu, kemudian dengan g, g b itu menjumbokan, akhirnya tak ini kan aku yang menuliskan dulu. Abis itu tak berikan d g p q seperti itu. Akhirnya bisa. Nanti tak suruh nulis meskipun anak 18 ya dan yang datang 17, itu akhirnya sudah mulai mengenal semuanya secara berkala, a-z itu terkelupas, dan mulai dia bisa, diwolak walik paham, sudah sudah jalan. Terus akhir2 ini kadang2 bu erna mintak tolong mau dituliskan ini boleh? Selalu tapi, selalu menawarkan seperti itu. Harapannya apasih kok gitu? Ben arek e nyaman. Kalok pun nanti ada anak yang bilang aku mau angka, jadi gini bagaimana kalo sekarang huruf? Dan besoknya angka? Atau sekarang angka besok huruf, semuanya kan akhirnya pilihan mereka semua. Itu bisa tercover semua. Jadi kita juga bisa mengajarkan anak bersabar, bergantian, itu apersepsi setiap pagi itu kontinu bu ya. Kalok aku kontinu. Jadi setiap hari meskipun tempatnya beda, apersepsiku tetep kontinu. Aku walaupun disana ya tetep. Jadi ngajarkan anak itu juga dari konkret dulu, jangan abstrak. Kalok untuk menulisnya, karena anak itu pemula, jadi pake manik2, pake kartu huruf, kemudian pakek plastisin, pakek sedotan.</p> <p>Pokoknya kontinunya itu jangan dilepas,</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Media – manik-manik • Media – kartu huruf • Media – plastisin • Media – sedotan
--	--

	<p>kalok pagi apersepsinya itu dikuatkan, dimatengno, bener2 mateng mengerjakannya juga tidak butuh waktu lama. Densitas sama intensitas nya itu lo, itu kan yang harus kita pikirkan setiap kita ngajar. Kalo aku itu menguatkannya di awal, tak kuatno, tak ulang bolak balik,</p> <p>Kemudian kalo target, bagi aku semua yang aku lakukan ke anak itu kan punya CP, ada TPP nya. Harus ada tujuan pembelajarannya harus ada. Fase ber fase itu harus berkesinambungan, itu harus ada tujuannya. Aku misalnya mengenalkan tentang konsep membaca nya tadi dengan huruf, literasi membaca, ya tujuannya dia harus bisa membaca. Kalok aku mengenalkan abc nya itu mateng,</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Proses perencanaan pembelajaran – sesuai perkembangan anak • Proses perencanaan pembelajaran – sesuai tujuan pembelajaran
<p>DA</p> <p>EH4</p>	<p>Bagaimana cara mengevaluasi kemampuan membaca permulaan anak setelah dilakukan penerapan strategi yang dipilih?</p> <p>Kalok yang baca permulaan evaluasinya setiap pulang kan ada penguatan, disitu memang berjalan tu kan gak langsung ambil kesimpulan ya memang harus observasi dulu, metode yang dibuat kayak gini ini yang keserap anak berapa persen gitu. Trus aku udah mengenalvaluasi sendiri ya, evaluasi kan untuk kita bukan untuk anak, sudah menyerap berapa persen dari metode yang kita buat. O kok sekiranya 2-3 hari tidak nyampek ke 50 persen jadi ya tak rubah metodenya, tapi kalok misal bisa dikatakan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi – melalui observasi secara langsung • Evaluasi – mengubah metode secara fleksibel sesuai presentase kemampuan anak • Evaluasi – melihat proses bukan hasil

<p>itu 75 persen ya tak lanjutkan. Nha kita harus fleksibel, kita harus merubahnya. Itu tak evaluasi langsung. Misal dalam 1 minggu ini tujuannya anak2 mengenal di huruf vokal aja, bisa ndak ee secara lisan, dengan secara tulisan bisa, dengan setingan permainan bisa, berarti anakku sudah bisa. Seperti itu jadinya. Terus aku mengucapkan, dia menulis apa yang aku ucapkan. Terus tak balik, aku yang menulis dia yang mengucapkan, tak bikin kartu huruf gitu menulis aiueo ada contohnya diatas nya dia menentukan huruf yang sama. Terus kemudian ada tulisan aja tanpa ada conto nanti dia menyusun sendiri. Kemarin kan ada contohnya, sekarang enggak. Kemarin kan aku mengajarkan angka juga seperti itu. Terus nanti misalkan melengkapi angka yang rumpang gitu, depannya tak hilangkan. pun itu pakek kartu bukan nulis.</p> <p>Itu kan setiap kegiatan saya evaluasi hari itu juga, nanti bisa ndak, berapa persentase anakku mampu.</p> <p>Terus cara melihat anak mampu itu ya prosesnya, prossnya. Jangan kita melihat hasil. Prosesnya itu jadi anak2 belajar, kita gak duduk diam, kita sambil melihat, kan tadi di apersepsi sudah dimatangkan, dengan kita tanya balik, bermain kita apa aja hari ini? Yang pertama tadi? Kedua apa ketiga apa, terus cara mengerjakannya gimana itukan lalu dievaluasi nah sudah kesaring berapa persen ya tadi, nek ternyata masih belum.</p>	
--	--

	<p>Misalkan di meja ketiga kok lupa, yang tadi lo bu diapakan ya bu. Ya berarti tak contokan lagi. Tapi gak semua kegiatan tak berikan contoh, biar anak mikir sendiri, berkreasi sendiri.</p> <p>Kemudian nanti pulang, pulang tak berikan sisia waktu seperempat jam, tak tanyain hari ini belajar apa aja, hari ini seneng apa ndak, dan apersepsinya yang tadi tak ulang lagi. Kemudian kalo masih ada waktu, aku suka nunjuk biasanya kayak yang di awal tadi kan sesuai piket, kalok pulang aku asal comot anak untuk mengisi waktu pulang, agar waktu pulang tu tepat waktu jugak. Jam 10 ya jam 10 kita keluar. Gitu.</p> <p>Kurang sedikitpun masio bu sebentar aku gak mau, jadi anak udah tau bu jam segini waktunya belajar, bu jam segini waktunya makan, tu udah tau, karena dari awal eee mengenal anaknya untuk disiplin jam.</p> <p>Nanti asal comot, bu erna mintak tolong tunjukkan huruf w, tunjukkan huruf m seperti itu. Apa yang menjadi kendala, ya pulang harus dituntaskan. Itu gak harus calistungnya tapi di pembiasaaanya juga. Kadang aku instruksiin anak2 pakek bahasa inggris, ben anak2 sedikit mengerti bahasa inggris. Kalok bahasa jawanya aku kurang bisa. Walaupun Cuma itu2 aja, yang penting anakku mengenal seperti greeting, gitu.</p>	
DA	Apakah terdapat hambatan atau kesulitan dalam mengajarkan membaca permulaan dengan strategi yang digunakan? Jika ada,	<ul style="list-style-type: none"> • Hambatan dan cara menghadapi –

EH4	<p>bagaimana menghadapinya?</p> <p>Ya aku mendekati dia, face to face aku sama dia. Gak langsung memberikn materi enggak, tak jak ngobrol anaknya. Le kamu sukak e opo? Mbak kalo di rumah sama siapa? Dari situ kita tahu latar belakang keluarganya, keluarga yang peduli, keluarga yang tidak peduli, kita tahu. Jadi kita ngobrol aja sama anaknya, enjoy aja, kita dekat, kita ambil hatinya anaknya, kalok anakknnya sudah klik sama kita, kita pun masuk. Ya memang gak semudah itu, proses itu gak semudah apa yang saya sampaikan, butuh waktu. Pertama butuh waktu, keterlibatan orangtua, kerja sama itu puenting banget dan komunikasinya itu gunakan komunikasi efektif ke orangtua, jadi gak setiap hari bilang ke orangtua anak ini gak bis aini, anak ini gak bisa itu gaak. Orangtua akan bosan, orangtua akan ada sakit hatinya juga, jadi gak respek ke kita. Gak selalu kita kabarkan setiap hari endak.</p> <p>Aku mensikapi 2 anak ku yang itu juga berbeda, karena latar belakangnya yang berbeda juga.</p> <p>Yang 1 nya tak datengin ke rumahnya, aku sampek seperti itu, aku kepengen tahu latar belakangnya seperti apa, karena dengan metode ini gak bisa, itu gak bisa. Mencoba mendekati, iya. Aku ingin kunjungan orangtua ya tetep atas izin kepala sekolah,</p>	<p>melakukan pendekatan dengan anak</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hambatan dan cara menghadapi – adanya kunjungan orang tua
-----	--	--

	<p>karena anaknya gak masuk berbulan2 pak, sebenarnya anaknya pinter, saya ingin tahu latar belakang keluarganya, memang dia ijin, tapi ya kalok ijin nya ini wajar, dia ijinnya sudah diluar nalar ini pak, saya gitu. Silakan bu erna. Ya tak kunjung abis itu.</p> <p>Kadang saya bilangin, mama anak ini sebenarnya pinter namun nyuwun sewu, ini dia stimulasinya kurang, pengembangannya kurang, nah untuk mengajari anak itu bukan hanya pensil dan buku, kalok anaknya suka main ya dengan mainan, kalok anaknya suka hp suruh anaknya untuk ngetik huruf di hp, dialihkan jad seperti itu. Nanti ada konsekuensinya juga sebelum bermain bebas, kita belajar dulu ya. Tak gitukan. Kalok misalkan gak ada kendala2 lain insyaAllah 2 bulan 3 bulan sudah mampu untuk membaca permulaan itu bu, metodeku itu.</p> <p>Yang pertama vokal dulu, aiueo nya setelah betul diwolak walik, diwolak walik tu huruf nya diacak, dia tunjuk bisa, di abaca bisa, masuklah huruf konsonan b c k r s t, setelah itu ba bi bu, ca ci cu, dan penggabungan suku kata, bis abaca itu pasti.</p> <p>Kalok gini kan huruf susah to bu ini, bentuk yang bikin anak bingung. m n w itu jugak memingungkan kan. Itu belakang2 tak kasihnya. Tapi tetep tersentuh, namun yang paling tak mateng kan ya aiueo dulu lalu konsonan b c k r s t nya.</p> <p>Membaca literasi setiap hari membaca nama2</p>	
--	--	--

	<p>huruf, tema kita apa itu dibaca terus. Tapi kan disini kan targetnya tidak terlalu tinggi memang, makanya disini itu enteng, menurut aku pembelajarannya tu ringan. Walaupun setingan bermain tapi ringan.</p>	
--	---	--

Open coding-5

NO. Wawancara	:	5
Informan	:	Ikhwan Kurniawan, S.Pd (IK 5)
Penanya	:	Dyah Ayu (DA)
Status	:	Kepala Sekolah
Tipe Wawancara	:	Semi terstruktur
Waktu	:	31 Mei 2023 pukul 12.47 WIB
Lokasi	:	Ruang Kepala Sekolah
Fokus Kajian	:	Strategi untuk mengajarkan membaca permulaan anak usia 4-5 tahun

Kode	Transkrip	Koding / Interpretasi Data
DA	Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan kepala sekolah dan guru dalam mengajarkan membaca permulaan anak usia 4-5 tahun?	<ul style="list-style-type: none"> • Langkah-langkah strategi – pemahaman konsep huruf
IK5	<p>Intinya gini kalo misalnya untuk anak usia dini ya, kalo sekarang kan masuk kurikulum merdeka itu kan masuk pada elemen literasi, kalo literasi untuk anak itu masuk pada pra membaca. Nah pada pra membaca ini langkah2 yang dilalui yang pertama harus memahami konsep huruf. Jadi mengenalkan huruf-huruf a-z, hanya kenal ya.</p> <p>Kemudian setelah mengenal, anak-anak langsung diajarkan untuk mengenal suku kata. Misal dari baju itu kan b a b a j u ju. Jadi itu yang harus dilakukan oleh guru untuk langkah2 nya. Terkadang ada juga orangtua atau guru langsung mengenalkan langsung kalimat, jadi anak itu tidak tahu misal bacanya baju, tapi itu huruf apaa gak tau.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Langkah-langkah strategi – pengenalan huruf a-z

	Karena itu tahapan mengenal konsep hurufnya belum tahu.	
DA IK5	<p>Bagaimana proses perencanaan pembelajaran yang berkaitan dengan membaca permulaan anak baik mingguan dan harian?</p> <p>Kaloo mengenalkan pra membaca untuk anak2 itu sebenarnya dalam perencanaan sesuai apa yang direncanakan oleh guru. Kadang misal tidak harus juga, maksudnya misal hari ini tidak direncanakan berarti tidak ada kegiatan pra membacanya, tidak seperti itu. Jadi mengenalkan pra membaca untuk anak usia dini itu dilakukan setiap hari, meskipun itu direncanakan atau tidak. Kalo direncanakan kan harus sesuai apa yang direncanakan, misalnya perencanaan anak2 menyebutkan huruf2, atau menyusun huruf jadi suku kata, atau mengelompokkan kata yang memiliki huruf awal yang sama, nya itu kan yang direncanakan.</p> <p>Lah kalok yang tidak direncanakan seperti apa, ya misalnya tiap pagi hari ini hari apaa, bu guru mau nulis hari sesnin hurufnya apa saja ya... itu kan juga sudah pra membaca, di samping itu tidak hanya hari, pada saat ini misal tema binatang, trus pak Ikhwan membawa ikan, ayo apa saja hurufnya ikan. Itu yang diluar perencanaan.</p> <p>Lagi kalo smean melihat yang di luar perencanaan itu biasanya di dalam kelas ada pojok baca atau pojok literasi, nanti ee</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Proses perencanaan pembelajaran membaca permulaan – dilakukan secara tertulis dan tidak tertulis • Proses perencanaan pembelajaran membaca permulaan - dilakukan setiap hari

	<p>membuka-buka buku.</p> <p>Nanti anak2 bisa mengamati buku yang disediakan, mbaca2 sendiri. Jadi istilahnya mengenalkan membaca permulaan untuk anak itu baik direncanakan atau tidak itu bisa. Karna kalok di merdeka itu kan masuk literasi itu lo, literasi kan banyak, literasi baca, literasi numerik, literasi budaya juga ada. Tapi kalok jenengan fokusnya pada membaca ya seperti itu tadi.</p>	
DA	<p>Kegiatan apa saja yang dapat mendukung / menarik keberhasilan dalam mengajarkan membaca permulaan?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan – melalui bermain
IK5	<p>Sebenarnya untuk membaca permulaan yang menarik itu ya bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain, jadi dalam prinsip itu yang menarik adalah melalui permainan. Kemudian menggunakan media. Kalok permainan contohnya apa, misal cob acari benda2 yang ada di kelas di awali dari huruf b apa saja ya, nanti ada yang menemukan ngambil baju atau ngambil apa, itu apa yang kamu bawa? Batu, oke.</p>	
DA	<p>Fasilitas / media apa saja yang dipersiapkan untuk mendukung pembelajaran membaca permulaan?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Media – kartu huruf • Media – poster
IK5	<p>Kalok media ya bisa dengan kartu huruf, apa namanya banyak sekali lah macam2 nya kalo media tu ya. Poster itu sebenarnya juga penting juga. Nanti istilahnya anak akan tahu kalo ditempel dalam kelas oh ini hurufnya apa. Sebenernya tujuannya apasih kok di dinding ada poster huruf, ada gambar2 gitu, ya biar menstimulasi anak2 memahami</p>	

	mengenal literasi tersebut.	
DA	Bagaimana cara mengevaluasi kemampuan membaca permulaan anak setelah dilakukan penerapan strategi yang dipilih?	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi – melalui unjuk kerja
IK5	<p>Kalo untuk mengevaluasi anak2 itu sudah mampu apa sudah bisa membaca itu ya yang jelas adalah melalui yang namanya performen kalok kaya dulu itu. Jadi anak udah bisa mbaca itu melalui performen. Misal ini apa? Nama2 huruf. Dengan unjuk kerja misal. Misal ini apa? Cobak sebutkan ee kata yang berawalan huruf ini, cobak ambilkan benda yang berawalan huruf ini, brati kalok anak sudah bisa, konsep huruf. Jadi melalui unjuk kerja, bukan hanya diobservasi, kalok kita cumak ngamati, apa bisa kita lihat anak cumak pegang buku, apa kita tahu kalo anak itu membaca sungguhan. Tapi kalok kita melalui unjuk kerja atau performen misal ayok coba bisa apa gak, itu kita ngamati bener apa nggak bacaanya.</p>	
DA	Apakah terdapat hambatan atau kesulitan dalam mengajarkan membaca permulaan dengan strategi yang digunakan? Jika ada, bagaimana menghadapinya?	<ul style="list-style-type: none"> • Hambatan dan cara menghadapi – pembelajaran secara berulang-ulang • Hambatan dan cara menghadapi – dilakukan secara terus menerus • Hambatan dan cara menghadapi – menghimbau orang tua agar memberikan buku bacaan kepada anak • Hmbatan dan cara
IK5	<p>Kalok ada kesulitan dalam anak untuk membaca itu kita lihat dimananya, dia kesulitan di konsep huruf atau dimembacanya, atau mengenal suku katanya. Dari situ anak itu bisa apa ndak. Ketika anak itu tidak bisa dalam mengenal huruf atau apa, yaaa sebagaimana mengajarkan anak paud itu berulang-ulang. Misalkan ngenalkan huruf sekali ya sudah, itu enggak. Jadi ya diulang-ulang terus, entah itu minggu depannya lagi,</p>	

<p>semester depannya lagi. Terus menerus intinya.</p> <p>Kalo untuk Kerjasama dengan orangtua ya, namanya membaca ini adalah cita2 semua orangtua. Kalok kita, kalok di sini, orangtua harus tau dulu apa langkah2 untuk mengenalkan anak pra membaca itu, jangan mengajarkan anak untuk mbaca langsung, jadi mengenal atau memahami dulu konsepnya. Terus yang kedua kita himbau untuk orangtua untuk memberikan bacaan untuk anak, buku bacaan untuk anak, bukan untuk orang dewasa. Jadi bisa melalui itu. Maka jangan sampai salah langkah untuk mengajarkannya awal bagaimana.</p> <p>Kemudian untuk target sebenarnya kita gak ada target sekian bulan harus. Kalok kerja sama sama orangtua nanti saya sampaikan di wa, ada yang konsultasi ke saya langsung. Misal ma ini anaknya belum bisa, ini sudah mengerjakan kegiatan, dan lain-lain. Kan misal dalam pts yan anti kita sampaikan. bisa, berapa bulan, sekian Tahun itu tidak, sebenarnya tidak ada target seperti itu. Jadi kan beda ya TK sama tempat2 kursus itu kan, misal anak 1 bulan harus bisa, misal di banner kursus 2 bulan bisa mbaca, kita gak ada. Karna apa, karna pada prinsipnya anak pra membaca itu sesuai dengan perkembangan anak. Dalam teorinya siapa ya lupa, bahwa masa peka anak dalam membaca itu ada masanya. Ketika anak usia 4-5 itu</p>	<p>menghadapi –</p> <p>melakukan pertemuan orang tua untuk menyampaikan perkembangan anak</p>
---	--

	<p>masih masa-masa dia mengenal, usia 5-6 itu juga. Usia peka anak membaca itu kapan, nah itu biasanya ketika anak2 sudah kelompok B di semester 2. Nah bagaimana kita menstimulasi dalam menghadapinya. Ketika masa pengaruh membacanya muncul, kita menstimulasi, ketika nanti pas pada masanya anak itu bisa. Sehingga anak itu sudah punya konsep. Misalnya gini anak itu sesuai perkembangannya di usia 3 tahun harusnya bisa berjalan, tapi apakah di usia 2 dan 1 ini diajarkan berjalan? boleh. tapi harus diajarkan mungkin merangkak dulu, kemudian abis merangkak dia duduk dulu, setelah itu berdiri dulu, jadi ada tahap2nya, jangan usia itu langsung disuruh berjalan. Atau di masa ini dia tidak diajarkan sama sekali dan usia 3 tahun langsung disuruh untuk berjalan. Maka dia mengawali dulu dari merangkak, seperti itu. Maka tidak ada target, eh ada target tapi sesuai perkembangannya. Dan sekolah ini kan ada kurikulumnya. Di kurikulum kan ada namanya tugas perkembangan, misal usia segini anak udah bisa apasih, nah ini target kita. Targetnya misal di 3 tahun udah bisa mbaca, maka kita harus menyiapkan tugas perkembangannya itu apa. Kalok misal sudah bisa, ya tugas perkembangannya kita naikan lagi. Kita ajarkan membaca kalimat misal. Jadi ya sesuai tugas perkembangan.kalok misalkan kemarin k13 sesuai dengan KI KD</p>	
--	--	--

	<p>nya, kurikulum merdeka sesuai dengan apa namanya elemennya itu. CP nya apa, capaian perkembangannya apa kan gitu. Misalnya anak mampu membaca suku kata, maka tugas guru adalah untuk mencapai itu harus membuat itu, kan kalo merdeka ini ada yang namanya alur, alur tujuan pembelajaran. Jadi bagaimana mencapai capaian tujuan pembelajaran ada alurnya. Catatan alurnya apa ya mampu membaca misal membaca suku kata tadi. Sama seperti orang apa namanya, misal smean mau ke TK ini gak mungkin langsung loncat kesini. Misal harus jalan dulu cari angkot, baru jalan, baru kesini. Gak bisa langsung srett, jadi ada alurnya dulu kan.</p> <p>Untuk pertemuan orangtua biasanya kalok khusus ya persemester untuk menyampaikan perkembangan, kalok yang tidak khusus ada kunjungan gitu. Jadi kadang informasi itu kita sampaikan lewat grup gitu.</p>	
--	---	--

	Informan 1 WSR1	Informan 2 WLC2	Informan 3 WDR3	Informan 4 WEH4	Informan 5 WIK5	Hasil Triangulasi
Langkah” strategi	1) pengenalan huruf vokal 2) membaca nama	1) pengenalan garis tegak 2) pengenalan garis lengkung 3) pengenalan huruf i, o, u dan angka	1) menumbuhkan minat anak 2) pengenalan huruf vokal 3) pengenalan huruf kecil 4) stimulasi kemampuan motorik	1) pengenalan huruf vokal 2) pengenalan huruf konsonan (b c k r s t) 3) membaca secara individual dan klasikal	1) pemahaman konsep huruf 2) pengenalan huruf a-z	1) pengenalan huruf vokal 2)
Proses perencanaan pembelajaran memaca permulaan	1) sesuai perkembangan anak	1) dilakukan setiap hari 2) dilakukan berulang-ulang	1) sesuai 5 aspek perkembangan anak	1) sesuai perkembangan anak 2) sesuai tujuan pembelajaran	1) dilakukan secara tertulis maupun tidak tertulis 2) dilakukan setiap hari	1) sesuai perkembangan anak 2) dilakukan setiap hari 3) dilakukan secara berulang-ulang
Kegiatan	1) bernyanyi 2) bermain tepuk	1) meniru 2) memahami gambar	1) menyusun biji”an bentuk huruf 2) membaca buku cerita	1) bernyanyi 2) bercerita dengan gambar	1) melalui bermain	1) bernyanyi 2) bercerita melalui gambar 3) melalui permainan 4) menyusun pola dan huruf

	huruf 4) menyusun pola		1) manik-manik 2) kartu huruf 3) plastisin 4) sedotan	1) kartu huruf 2) poster 3) plastisin 4) bahan alam (bijian)	
Media	1) plastisin 2) biji-bijian	1) plastisin 2) kartu huruf	1) melalui observasi secara langsung 2) mengubah metode secara fleksibel sesuai presentase kemampuan anak 3) melihat proses dengan proses	1) melalui catatan perkembangan anak 2) pengamatan langsung	1) melalui catatan perkembangan anak 2) melihat proses bukan hasil langsung 3) melalui pengamatan langsung 4) melalui unjuk kerja
Evaluasi	1) catatan perkembangan anak	1) melihat proses bukan hasil	1) melalui unjuk kerja	1) melalui unjuk kerja	1) melalui unjuk kerja

cara menghadapi	dengan pelan-pelan dan bertahap	dengan pelan-pelan dan mendampingi	faktor (guru, media atau anak) 2) tidak ada target tertentu, namun tetap terstimulasi 3) pembelajaran bersifat konsisten	pendekatan dengan anak 2) adanya kunjungan orang tua	secara berulang-ulang 2) dilakukan secara terus menerus 3) menghimbau orang tua agar memberikan buku bacaan kepada anak 4) melakukan pertemuan orang tua untuk menyampaikan perkembangan anak.	yang kesulitan dalam pembelajaran membaca permulaan dengan cara: 1) mengajari dengan pelan-pelan 2) dilakukan secara bertahap dan terus menerus 3) pembelajaran bersifat konsisten 4) melakukan pertemuan dan kunjungan orang tua 5) menghimbau para orang tua agar memberikan buku bacaan kepa anak
------------------------	---------------------------------	------------------------------------	--	---	---	---

STRATEGI → Urutan → langkah” strategi

Metode → kegiatan, evaluasi, hambatan dan cara menghadapi

Media → media

Waktu → proses perencanaan, target

Lampiran 11. Catatan observasi

KARAKTERISTIK MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA 4-5 TAHUN

Nama : Dyah Ayu

Tempat : TK Masjid Agung Jami' Malang

NO.	Aspek yang diamati	Deskripsi
1.	Anak akan belajar mengenal simbol-simbol	Anak tau simbol, anak bisa membaca simbol. Seperti halnya huruf a simbolnya seperti ini
2.	Anak mengenal suara hewan atau benda yang ada di sekitarnya	Anak dapat membedakan suara-suara hewan yang ada di sekitar. Sebagian besar anak sudah mampu dalam hal ini
3.	Anak membuat coretan yang bermakna	1) Anak membuat garis tegak dan ditambahi titik, sehingga menjadi huruf vokal I 2) Anak membuat garis melengkung secara sederhana, namun mereka menganggap seperti huruf c
4.	Anak meniru huruf A-Z	Anak meniru dengan menebali huruf a-z atau dengan menggunakan media lain seperti plastisin, biji-bijian dan lain-lain.

Lampiran 12. Surat keterangan bebas plagiarisme

6/21/23, 5:57 PM

Print Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Melly Elvira, M.Pd
 NIP : 199010192019032012
 Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : DYAH AYU LESTARI
 NIM : 19160055
 Konsentrasi : Pembelajaran AUD
 Judul Skripsi : **Strategi Guru dalam Mengajarkan Membaca Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
18%	10%	5%	3%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 21 Juni 2023

UP2M



Melly Elvira, M.Pd

BIODATA MAHASISWA



Nama : Dyah Ayu Lestari

NIM : 19160055

Tempat Tanggal Lahir: Trenggalek, 27 Juni 2001

Fak./Jur./Prog. Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)/Pendidikan
Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Tahun Masuk : 2019

Alamat Rumah : RT. 17 RW. 06 Desa Karangrejo, Kecamatan Kampak,
Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur

Alamat email : 19160055@student.uin-malang.ac.id

Riwayat Pendidikan : 1. RA Al Hidayah Karangrejo (2005-2007)
2. MI Karangrejo (2007-2013)
3. SMP Terpadu Al Anwar Durenan (2013-2016)
4. MA Terpadu Al Anwar Durenan (2016-2019)
5. UIN Maulana Malik Ibrahiim Malang (2019-2023)

Malang, 26 Juni 2023
Mahasiswa,


Dyah Ayu Lestari
 NIM. 19160055